PERSEPSI DAN MINAT GENERASI MUDA PADA MODERNISASI PERTANIAN DI DESA BULUKIDUL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO (TEORI PERUBAHAN SOSIAL MAX WEBER)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

SITI NUR KHASANAH

NIM. I73217074

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

JULI 2021

PERTANGGUNJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Nur Hasanah

NIM : I73217074

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modenisasi Pertanian di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga Pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 08 Juli 2021

Yang Menyatakan

Siti Nur Hasanah

NIM. I73217074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Siti Nur Hasanah

NIM : I73217074

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : **Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo,** saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 10 Mei 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si

NIP. 196705061993031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Siti Nur Hasanah dengan judul : "Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim Penguji Skripsi pada tanggal 08 Juli 2021.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I **Dr. Isa Anshori, M.Si** NIP. 196705061993031002	Penguji II **Dr. Warsito, M. Si** NIP. 195902091991031001
Penguji III **Hj. Siti Azizah, S. Ag, M. Si** NIP. 197703012007102005	Penguji IV **Amal Taufiq, S. Pd, M. Si** NIP. 197008021997021001

Surabaya, 08 Juli 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA. M.Ag, M.Phil, Ph.D

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Nur Khasanah
NIM : I73217074
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : snur0528@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Juli 2021

Penulis

(Siti Nur Khasanah)

ABSTRAK

Siti Nur Hasanah, 2021, *Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian di Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo,* Skripsi Program Studi Ssosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Dr. Isa Anshori, Drs., M. Si.

Kata Kunci: *Persepsi, Minat, Generasi Muda, Modernisasi Pertanian*

Petani merupakan salah satu jenis pekerjaan masyarakat di Desa Bulukidul. Di desa ini lahan pertanian dapat dikatakan masih luas. Semakin berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih dan maju, termasuk di sektor pertanian. Dengan adanya modernisasi pada sektor pertanian, yang pada awalnya kegiatan bertani dianggap berat, sekarang menjadi semakin mudah dan efisien. Mulai dari peralatan-peralatan hingga kebutuhan pertanian menjadi lebih modern. Salah satu contohnya adalah adanya traktor, dan sejenisnya. Untuk itu, kegiatan pertanian harus tetap dipertahankan dan dikembangkan. Generasi muda diharapkan dapat melanjutkan proses regenerasi petani.

Penelitian ini berusaha untuk menggali dan memahami bagaimana persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian, serta apa faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat mereka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial Max Weber dan didukung oleh teori modernisasi Wilbert Moore. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terhimpun dianalisis melalui tahap reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Persepsi generasi muda pada modernisasi pertanian cenderung baik. Modernisasi di sektor pertanian dinilai dapat meningkatkan taraf hidup bagi petani. Selain itu dapat membantu mengurangi kuantitas impor karena meningkatnya kualitas produk pertanian lokal oleh modernisasi pertanian. Indonesia sebagai negara agraris, lahan pertaniannya dapat terus dimanfaatkan meskipun berganti generasi. (2) Generasi muda cenderung minat pada pertanian yang sudah modern dibandingkan pertanian yang belum modern. Namun, modernisasi pertanian tidak akan berpengaruh pada minat generasi muda yang memang pada dasarnya tidak berminat berkecimpung di bidang pertanian. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat generasi muda yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan ingin memperoleh keuntungan lebih, kenyamanan dan keterbiasaan pada kegiatan pertanian, dan rasa cinta tanah air untuk memajukan sektor pertanian. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi faktor sosial, ekonomi, lingkungan, orang tua, dan bangsa asing. Faktor ingin bersaing dan seperti ingin negara maju merupakan bagian dari proses modernisasi itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
PERTANGGUNJAWABAN PENULISAN SKRIPSI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 5
- **C. Tujuan** 5
- **D. Manfaat Penelitian** 5
- **E. Definisi Konseptual** 7
- **F. Sistematika Pembahasan** 10

BAB II 13
PERUBAHAN SOSIAL MAX WEBER DAN MODERNISASI WILBERT MOORE 13
- **B. Kajian Pustaka** 17
- **C. Teori Modernisasi Wilbert Moore dan Teori Perubahan Sosial Max Weber** 24

BAB III 35
METODE PENELITIAN 35
- **A. Jenis Penelitian** 35
- **B. Lokasi dan Waktu Penelitian** 36
- **C. Pemilihan Subyek Penelitian** 37
- **D. Tahap-Tahap Penelitian** 38
- **E. Jenis dan Sumber Data** 40
- **F. Teknik Pengumpulan Data** 41
- **G. Teknik Analisis Data** 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 44

BAB IV 47

PERSEPSI DAN MINAT GENERASI MUDA PADA MODERNISASI PERTANIAN DI DESA BULUKIDUL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO 47

A. Profil Desa Bulukidul Kecamatan Balong Ponorogo 47

B. Persepsi Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian 50

C. Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian 63

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian 71

E. Analisis Persepsi dan Minat pada Modernisasi Pertanian dengan Tinjauan Teori Perubahan Sosial Max Weber 77

F. Analisis Modernisasi Pertanian dengan Tinjauan Teori Modernisasi Wilbert Moore 83

PENUTUP 87

A. Kesimpulan 87

B. Temuan, Implikasi dan Saran 88

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN I 93

LAMPIRAN II 94

LAMPIRAN III 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan 38

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Bulukidul 47

Tabel 4.2 Data Jumlah dan Usia Penduduk 48

Tabel 4.3 Data Tingkat Pendidikan Penduduk..... 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Peta Desa Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo....48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk Negara agraris yang berarti mayoritas penduduknya berprofesi di bidang pertanian atau bercocok tanam. Di Negara agraris sektor pertanian merupakan sektor yang paling diandalkan dan merupakan salah satu sektor yang menopang perekonomian negara. Hal ini didukung oleh iklim tropis dan melimpahnya sumber daya alam yang terdapat di Indonesia cocok digunakan berbagai aktivitas petanian. Karena itu petani mempunyai banyak kontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sebagai penyedia sumber daya pangan.

Sektor pertanian untuk ketahanan pangan sangat penting. Keberlanjutan sektor pertanian harus tetap dijaga dan dikembangkan supaya keanekaragaman hasil alam yang sudah ada dapat dimanfaatkan dalam kurun waktu yang relatif lama. Akan berbeda jika semakin berkembangnya zaman dan teknologi, peminat pekerjaan di bidang pertanian semakin menurun. Terutama para generasi muda yang dianggap sebagai masa depan bangsa.

BPPSDMP (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Pertanian) Kementrian Pertanian mencatat di Indonesia terdapat sekitar 2,7 juta petani berusia muda yang rata-rata usianya adalah 20-39. Dari total petani di Indonesia 90% merupakan petani yang sudah tua atau bisa disebut dengan petani kolonial yang totalnya berjumlah 33,4 juta. Hanya 8% petani yang merupakan pemuda. Pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa dari periode 2017 hingga 2018 penurunan jumlah petani muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah terjadi sejumlah 415.789 orang. Penurunan jumlah petani muda ini dikhawatirkan dapat menghambat keberlanjutan sektor petanian.

Begitu pula yang terjadi di desa Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo ini. Banyak pemuda yang berhasil mengenyam pendidikan yang tinggi. Kebanyakan dari mereka tidak ada yang bercita-cita dan berminat menjadi seorang petani, meskipun orang tua mereka sendiri adalah seorang petani. Bahkan para pemuda bersekolah setinggi mungkin bertujuan supaya tidak menjadi petani seperti orang tua mereka. Pekerjaan kantoran, menjadi PNS merupakan pekerjaan yang mereka anggap ideal dan menjanjikan. Beberapa juga ada yang lebih tertarik menjadi bekerja di luar negeri sebagai TKW ataupun TKI karena memang gajinya tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo, luas lahan pertanian di kecamatan Balong pada tahun 2017 mencapai 2.402 Ha. Lahan pertaniannya termasuk masih cukup luas. Apabila generasi mendatang tidak ada yang berminat untuk mengolahnya, lalu siapa lagi. Hal itu dapat menyebabkan pergeseran lahan pertanian menjadi bangunan-bangunan jika lahan pertanian tidak ada yang mau mengolah.

Selain itu apabila minat bertani generasi muda menurun dikhawatirkan akan terjadi penurunan stok bahan pangan pokok pertanian dan penurunan hasil ekonomi di sektor pertanian. Saat ini dubutuhkan regenerasi petani demi keberlanjutan pertumbuhan ekonomi pertanian. Maka dari itu dalam upaya mencari tahu permasalahan yang terjadi di Desa Bulukidul terkait regenerasi dan modernisasi pertanian, perlu adanya pengkajian tentang persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena berkurangnya tenaga kerja muda di sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Faktor tersebut antara lain semakin tingginya tingkat pendidikan, pengaruh teknologi, pandangan bahwa pekerjaan di bidang pertanian dinilai tidak menjanjikan, fasilitas pertanian yang kurang memadai, dan banyak faktor yang lainnya. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pertanian dipandang tidak menarik bagi para pemuda karena terlihat kuno dan juga merupakan pekerjaan yang melelahkan.

Pertumbuhan tekonologi yang semakin pesat dapat mempengaruhi pola pikir generasi muda. Para pemuda sudah sangat familiar dan terbiasa dengan adanya teknologi karena dapat memudahkan segala bentuk kegiatan sehari-hari. Apabila mata pencaharian petani masih dipandang kuno dan ketinggalan zaman maka jumlah tenaga kerja muda di bidang pertanian akan semakin menurun.

Dari sini diperlukan adanya modernisasi dan perubahan dalam bidang pertanian supaya profesi sebagai petani juga tidak dipandang sebelah mata oleh kaum muda. Stereotip pekerjaan petani adalah pekerjaan yang kuno, dan terlalu menguras tenaga fisik diharapkan dapat diatasi dengan kemajuan teknologi atau modernisasi di bidang pertanian. Dengan adanya kemajuan teknologi diharapkan dapat memudahkan berbagai kegiatan termasuk kegiatan pertanian.

Modernisasi pertanian ditandai dengan adanya perkembangan yang lebih maju di bidang pertanian, mulai dari sistem, hingga peralatan untuk kegiatan pertanian. Adanya pupuk kimia hingga adanya bibit tanaman hibrida termasuk dalam bentuk modernisasi pertanian. Sedangkan alat-alat pertanian modern

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meringankan beban pekerjaan dan mempersingkat waktu kerja, seperti alat perontok padi, traktor, dan lain sebagainya.

Disamping itu, karena pertanian merupakan sektor ekonomi, keberhasilan modernisasi pertanian tidak hanya ditentukan pemanfaatan teknologi, tetapi juga bagaimana persepsi masyarakat termasuk generasi muda pada situasi modernisasi pertanian yang sesungguhnya dan mutu dari modernisasi pertanian itu sendiri. Keberagaman persepsi tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi saja, tetapi tingkat keberagamaan seseorang dan pengalaman yang dimiliki juga bisa mendorong perilaku orang tersebut untuk mendapat pencapaian hasil yang diperoleh lebih tinggi; selain itu terdapat faktor-faktor lain, misalnya kepemilikan modal, kemampuan dalam memanajemen, dan situasi politik yang berpeluang untuk setiap individu dalam mengembangkan bidang ekonomi.[1]

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi dan minat generasi muda pada pekerjaan di sektor pertanian cukup baik. Mereka menganggap pekerjaan sebagai petani adalah pekerjaan yang mulia. Selain itu adanya dukungan dari orang tua dan motivasi sosial dalam diri pemuda tersebut juga menyebabkan tingginya minat mereka pada kegiatan pertanian. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut, yaitu penelitian ini berusaha meneliti persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian.

Menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti bagaimana pandangan dan minat para pemuda di desa Bulukidul, kecamatan Balong,

[1] Isa Anshori, *Masyarakat Santri dan Pariwisata: Kajian Makna Ekonomi dan Religius*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Ponorogo apabila adanya kemajuan atau modernisasi di sektor pertanian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas telah diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi generasi muda pada modernisasi pertanian di Desa Bulukidul, Kecamatan Balong, kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana minat generasi muda pada modernisasi pertanian di Desa Bulukidul, Kecamatan Balong, kabupaten Ponorogo?
3. Faktor-faktor apa saja yang menentukan persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian di Desa Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menggalih dan memahami tentang:

1. Persepsi generasi muda pada modernisasi pertanian di Desa Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.
2. Minat generasi muda pada modernisasi pertanian di Desa Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.
3. Faktor-faktor yang menentukan persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian di Desa Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat mempunyai manfaat secara teoritis ataupun praktis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat mempunyai manfaat untuk mencabar teori modernisasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Wilbert Moore yang menyatakan bahwa modernisasi merupakan perpindahan atau proses perubahan total dari masyarakat yang tradisional (pra-modern) menuju pada tipe masyarakat yang berteknologi dan mempunyai organisasi sosial seperti kemajuan yang dialami negara barat, ekonomi yang makmur dan kondisi politik yang stabil. Moore mengatakan bahwa perbahan budaya juga mencakup perubahan sosial. Perubahan budaya memiliki banyak bagian seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, filsafat, dan lain sebagainya. Namun, perubahan-perubahan tersebut tidak mempunyai pengaruh pada organisasi sosial dari masyarakat itu sendiri.

Max Weber juga mengemukakan teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa proses perubahan sosial dalam masyarakat berhubungan dengan adanya perkembangan dan kemajuan rasionalitas manusia. Perkembangan pada rasionalitas manusia menjadi kunci dalam menganalisis secara objektif tentang arti subjektif dan juga menjadi dasar untuk membandingkan jenis-jenis dari berbagai macam tindakan sosial. Rasionalitas diklarifikasikan oleh Max Weber menjadi empat tipe, antara lain: *Traditional Rationality* (Rasionalitas Tradisional), *Affective Rationality* (Rasionalitas Afektif), *Value Oriented Rationality* (Rasionalitas yang berorientasi pada nilai), dan yang terakhir *Instrument Rationality* (Rasionalitas Instrumental).

2. Manfaat Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini juga diharapkan dapat mempunyai manfaat secara praktis untuk:

a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan banyak pengetahuan tentang persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian
b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang latar belakang mengenai persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian
c. Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Sosiologi sebagai sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan akademis.

E. Definisi Konseptual

1. Persepsi Generasi Muda

Persepsi *(perception)* diambil dari bahasa Latin yaitu *percipio* atau *perceptio,* yaitu usaha dalam menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi yang didapat secara sensoris untuk selanjutnya digunakan untuk menjelaskan dengan suatu gambaran dan pemahaman. Dari beberapa para ahli memiliki pendapat yang beragam tentang apa itu persepsi. Menurut Leavitt, persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, dan bagaimana seseorang mengartikan dan memandang sesuatu.[2]

Proses penginderaan merupakan proses utama dan pertama dari proses persepsi. Proses penginderaan bisa melalui mata atau penglihatan,

[2] Alex Sobur. *Psikologi Umum.* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telinga atau pendengaran, kulit atau pengrasa, dan alat indera yang lainnya. Apapun yang ditangkap oleh alat indera akan diproses hingga seseorang itu dapat mengerti dan menyadari tentang apa yang ditangkap oleh indera itu, proses inilah yang disebut persepsi.

Persepsi generasi muda dimaksudkan cara para pemuda memaknai, mengartikan, menyimpulkan, memandang, dan memberikan reaksi kepada suatu objek yang didapat dari proses penginderaan.

2. Minat Generasi Muda

Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tertarik akan suatu hal dengan menampakkan kebutuhan dan keinginan yang terdapat pada dirinya. Minat juga berarti dorongan yang muncul sebab perasaan bahagia dan sukacita terhadap suatu hal. Minat juga berarti sebuah penerimaan pada diri sendiri dengan hal-hal di luar diri. Makin dekat dan kuat hubungan itu akan semakin besar minatnya.

Minat berkaitan dengan dorongan individu untuk berurusan maupun terlibat dengan individu lain, aktivitas, atau pengalaman yang didapat dari aktivitas itu sendiri. Setiap manusia mempunyai minat atau ketertarikan yang berbeda dari satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini meneliti tentang minat generasi muda. Minat generasi muda merupakan dorongan dari dalam diri generasi muda yang membuat mereka tertarik dan berkeinginan terhadap suatu hal atau kegiatan.

Ciri-ciri atau indikator seseorang berminat terhadap sesuatu yaitu, merasa terkesan, senang, dan yakin pada objek yang dipandang mengasyikkan dan berfaedah oleh suatu subjek, dipandang sebagai sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sadar, seseorang menaruh perhatian yang tinggi terhadap sesuatu, bukan sesuatu bawaan dari lahir melainkan muncul karena pengalaman, dan tendensi seseorang untuk melakukan sesuatu berdasarkan ketertarikannya.

3. Modernisasi Pertanian

Modernisasi adalah segala macam bentuk perubahan sosial progresif jika masyarakat beralih pada kemajuan berdasar pada skala kemajuan yang telah diteruma. Transformasi kehidupan dari hidup di gua menuju bagunan sebagai tempat tinggal adalah salah satu fenomena modernisasi, begitu juga pada tranformasi alat transportasi dari kuda, kereta kuda, hingga menjadi mobil. Sedangkan arti modernisasi yang paling khas mengarah pada masyarakat yang tertinggal dan menggambarkan usahanya dalam mengikuti kemajuan pada masyarakat maju yang hidup bersandingan pada kurun waaktu yang sama. Itu juga berarti modernisasi menggambarkam suatu aksi masyarakat dari ketertinggalan menjadi masyarakat yang modern. Modernisasi merupakan contoh khusus dan penting dari kemajuan masyarakat, contoh usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai standar kehidupan yang lebih tinggi. Modernisasi yang berasal dari kata modern adalah suatu perubahan atau proses transformasi dari arah kurang maju ke arah yang lebih maju. Proses modernisasi merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang kian hari semakin pesat.

Tujuan dari modernisasi yaitu terciptanya masyarakat yang modern. Maka dari itu, modernisasi mempunyai prinsip menjunjung tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan teknologi, perubahan, rasionalitas, dan berwawasan ke depan. Modernisasi juga dapat berdampak pada tingkah laku dan kebiassaan seseorang, nilai, dan identitas masyarakat atau suatu bangsa

Modernisasi pertanian yaitu proses transformasi pertanian dari pertanian tradisional menuju modern. Perubahan ini dapat kita lihat dari berbagai macam segi. Karakter fenomena modernisasi pertanian adalah sebagai berikut:

1. Alat-alat pertanian yang bertenaga mesin, tidak lagi manual atau dari tenaga hewan. Contohnya traktor, alat perontok padi, dan lain sebagainya,
2. Adanya pupuk kimia yang lebih efektif daripada pupuk organik. Contohnya dalah pupuk urea, ZA, NPK Phonska, dan sebagainya.
3. Pestisida atau pembasmi hama
4. Waktu panen yang lebih cepat dibandingkan jaman dahulu.

Dengan demikian yang dimaksud judul "Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian" adalah menggali bagaimana pemuda memandang, memilikirkan, atau memaknai tentang adanya modernisasi pertanian dan dorongan atau ketertarikan generasi muda pada perubahan di sektor pertanian dari tradisional menuju modern, dari kurang maju ke arah yang lebih maju.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan. Sistematika pembahasan dari penyusunan penelitian ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini pembaca diajak untuk membaca lebih lanjut pada bagian inti permasalahan dalam penelitian ini.

BAB II : Kajian Teoritik

Bab ini membahas tentang landasan teori sebagai pijakan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan acuan teori yang relevansi dengan hal yang diteliti dan kajian pustaka yang memuat gambaran umum hal yang akan di teliti.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analitis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan objek dari penelitian. Penelitu juga mengemukakan deskripsi dari hal-hal yang diperlukan seperti letak geografis Desa Bulukidul.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Data

Pada bagian ini peneliti memaparkan data dan fakta dari objek penelitian dan rumusan masalah dijawab sesuai dengan hasil temuan dari lapangan serta hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan hasil wawancara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan, dokumentasi, dan uraian data relevan dengan teori.

BAB IV: PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran dari setiap permasalahan dalam penelitian. Selain itu, dalam penutup juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERUBAHAN SOSIAL MAX WEBER DAN MODERNISASI WILBERT MOORE

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini berhubungan dengan topik "Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian", dijadikan landasan dan juga pembanding dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berbentuk jurnal dan skripsi yang dijadikan sebagai acuan penelitian antara lain:

1. Sebuah riset yang dilaksanakan oleh Dwi Wandani Sari yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul "Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Janeponto". Metode penelitian yang digunakan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Wandani Sari yang berasal dari jurusan Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut membuktikan bahwa persepsi dan minat pemuda di desa Ujung Bulu terhadap pekerjaan sektor pertanian termasuk dalam kategori yang tingi. Para pemuda di desa tersebut beranggapan bahwa pekerjaan di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang mulia, bangga menjadi anak seorang petani, selalu didukung orang tua, dan bekerja di sektor pertanian sudah cukup untuk mencukupi kebutuhan. Di samping itu faktor yang berpengaruh pada berkurangnya minat pemuda terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pertanian adalah dikarenakan kegiatan pertanian membutuhkan kesabaran waktu dan tenaga yang banyak.[3]

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wandani Sari yaitu sama-sama meneliti mengenai persepsi dan minat generasi muda tentang pekerjaan di sektor pertanian. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang persepsi kaum muda terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang persepsi generasi muda pada modernisasi pertanian, yaitu meneliti tentang bagaimana persepsi dan minat para genereasi muda tentang adanya modernisasi di bidang pertanian.

2. Jurnal penelitian yang dibuat pada tahun 2014 oleh Indah Budiati penerima beasiswa Unggulan UNPAD 2011 dengan judul "Implikasi Minat Siswa salam Pengelolaan Pertanian terhadap Keberlanjutuan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong (Studi Kasus di SMAN 1 Parongpong)". Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian campuran atau kombinasi antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini membuktikan bahwa siswa SMAN 1 Parongpong mempunyai minat yang cenderung tinggi terhadap aktivitas di sektor pertanian, faktor yang berpengaruh pada keberlangsungan minat dalam kegiatan pertanian siswa SMAN 1 Parongpong merupakan faktor pendorong yang berasal

[3]Dwi Wandani Sari, 2018. *"Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto"* Skripsi, Program Studi Agribisis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dalam individu, dan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong memiliki pengaruh secara signifikan pada keberlangsungan minat berkegiatan pertanian hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong.[4] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Budiati yaitu sama-sama meneliti mengenai minat pemuda pada kegiatan pertanian. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut meneliti implikasi minat siswa dan keberlanjutan pertanian, sedangkan dalam penelitian ini meneliti minat pemuda pada modernisasi pertanian.

3. Jurnal penelitian yang dibuat oleh Elya Fitriyana, Arip Wijianto, Emi Widiyanti yang berasal dari Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul "Persepsi Pemuda Tani terhadap Pekerjaan Petani di kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo". Pada penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif analisis dan menggunakan teknik survei. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi pemuda tani terhadap pekerjaan petani yaitu 66,67% dari generasi muda mempunyai persepsi yang baik terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda tani di Kecamatan Purworejo berurutan dari yang tertinggi antara lain, pendidikan formal, lingkungan keluarga, sosial budaya, pendidikan non formal, lingkungan sosial primer dan sekunder, dan yang paling rendah yaitu kosmopolitan. Antara sosial budaya dan lingkungan keluarga terdapat hubungan yang sangat signifikan dengan persepsi generasi

[4] Indah Budiati, 2014. *"Implikasi Minat Siswa dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Mniat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong"* Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda terhadap pekerjaan di pertanian pada taraf kepercayaan 00%, dan pada taraf 95% didapati adanya hubungan yang signifikan. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara lingkungan keluarga dan sosial budaya dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani pada taraf kepercayaan 99%. Antara keterlibatan kerja dan lingkungan sosial primer dengan persepsi pemuda terhadap pekerjaan petani terdapat hubungan yang signifikan pada taraf 95%. Di samping itu faktor yang tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan dengan persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di pertanian antara lain pendidikan formal, pendidikan non-formal, lingkungan sosial sekunder, dan kosmopolitan. [5]

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Arip Wijianto, Elya Fitriyana, dan Emi Widiyanti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi pemuda terhadap pekerjaan pertanian. Dari sisi perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah terdapat pada objek penetiliannya dan penelitian ini meneliti tentang persepsi dan minat generasi muda yang tidak hanya dari pemuda tani pada modernisasi pertanian.

4. Jurnal pernelitian yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Sri Bintang Pamungkaslara dan R. Rijanta yang berasal dari Fakultas Geogrrafi UGM dengan judul penelitian, “Regenerasi Petani Tanaman Pangan di daerah Perkotaan dan Pedesaan Kabupaten Grobogan”. Penelitian ini

[5] Elya Fitriyana, Arip Wijianto, Emi Widiyanti, 2018. *“Persepsi Pemuda Tani terhadap Pekerjaan Petani di kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo”*. Jurnal, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis deskriptif. Hasil dari peneitian ini membuktikan bahwa didapati perbedaan proses renegerasi pertanian melalui empat dorongan, antara lain dorongan petani kepada anaknya dalam memberikan pesan untuk melanjutkan usaha tani, dorongan petani dalam mengikutsertakan anaknya supaya membantu kegiatan pertanian, dorongan orang tua untuk membuat anaknya mencintai kegiatan pertanian, dan dorongan orang tua petani kepada anaknya dengan memberikan pesan bahwa pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang mulia. Variabel yang membengaruhi proses regenerasi pertanian di daerah pedesaan adalah variabel pendapatan dari pekerjaan sektor yang lain dan mempunyai pengaruh yang negatif, sedangkan di perkotaan tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Bintang Pamungkastara dan R. Rijanta adalah sama-sama meneliti tentang regenerasi pertanian sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang regenerasi pertanian dengan modernisasi pertanian sedangkan penelitian tersebut meneliti tentang proses regenerasi pertanian di pedesaan dan di kota dengan dorongan orang tua tani kepada anaknya.

B. Kajian Pustaka

1. Persepsi dan Minat Genarasi Muda

   a. Persepsi Generasi Muda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asal dari kata persepsi yaitu dari bahasa Inggris "perception" berarti penglihatan atau hasil penginderaan mata, respon dalam memahami atau menanggapi suatu hal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan penerimaan (tanggapan) langsung dari suatu hal..

Slameto mengatakan bahwa persepsi ialah suatu proses dimana otak manusia menerima suatu masuknya informasi maupun pesan. Manusia akan terus melakukan hubungan dengan lingkungannya dengan melalui persepsi. Indera yang dimiliki oleh manusia seperti indera peraba, pendengaran, penglihatan, dan penciuman berperan dalam proses hubungan tersebut.[6]

Sugihartono mengungkapkan, "Persepsi adalah kemampuan otak dalah menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan/menginterpretasi stimulus yang masuk ke dalam alat indera."[7]

Walgito mengungkapkan bahwa, persepsi ialah pengaplikasian, penafsiran terhadap dorongan atau stimulus yang diperoleh dari penginderaan sehingga memberikan kesan yang berarti dan merupakan respon yang telah terintegrasi dalam diri seseorang.[8]

Sehingga dapat diambil kesimpulan persepsi generasi muda yaitu pemaknaan, pendapat, ataupun tanggapan generasi muda terhadap suatu hasil penginderaan baik penglihatan, peraba, pendengaran,

---

[6] Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
[7] Sugihartono, dkk . *Psikologi Pendidikan.* (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
[8] Walgito Bimo *Pengantar Psikologi Umum.* (Yogyakarta: C.V Andi, 2010). 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun penciuman. Selain itu dapat diartikan sebagai respon yang diperoleh dari penerimaan informasi dari panca indera oleh para pemuda.

b. Minat Generasi Muda

Sudirman mengemukakan bahwa suatu objek tertentu yang sesuai dengan target dan berhubungan dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan suatu individu akan membuat terlihatnya minat seseorang pada objek tersebut.[9]

Sedangkan Djali berpendapat bahwa minat itu sendiri pada intinya adalah suatu penerimaan dari hubungan suatu individu dengan sesuatu di luar individu itu sendiri. Dalam mencapai prestasi pada usaha memperoleh jabatan, karir, atau pekerjaan, minat mempunyai peran yang sangat besar.[10]

Rasa suka dan senang seseorang akan suatu objek mempunyai hubungan dengan minat individu tersebut. Inilah yang dikatakan oleh Slameto bahwa, minat tidak lain ialah rasa keterikatan atau rasa cenderung suka akan sesuatu atau suatu aktivitas tanpa pengaruh dari orang lain. Pada dasarnya minat yaitu hubungan antara individu dengan hal di luar individu yang telah diterima oleh diri individu itu sendiri.[11]

Dari beberapa definisi para ahli tentang apa itu minat dapat diambil kesimpulan bahwa minat generasi muda timbul karena adanya

---

[9] Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 76
[10] Djali. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Bumi Aksara, 2008), 121
[11] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dorongan ketertarikan seorang pemuda pada suatu hal atau kegiatan. Dalam arti lain, merupakan suatu perasaan senang yang berhubungan dari diri individu dengan yang ada di luar diri individu secara sadar atau tindakan yang disadari oleh suatu individu.

2. Modernisasi Pertanian

Terjadinya modernisasi di bidang ekonomi sudah dimulai sejak zaman Orde Baru di tanah air. Akan tetapi, terdapat dampak yang sangat berpengaruh pada era Reformasi. Kawasan yang dekat dengan pesantren termasuk wilayah pedesaan mulai berubah fungsi dari wilayah pertanian menjadi wilayah industri maupun jasa.[12]

Modernisasi pertanian ialah proses perkembangan ekonomi dan bertumbuhnya penduduk dari sektor sumber daya dari hasil pertanian. Munculnya teknologi-teknolgi baru yang meningkatkan kualitas dan kuantitas lahan pertanian, seperti teknologi dalam pengembangan bibit unggul dan pupuk kimia kepada petani. Perubahan pada kelembagaan desa juga mengikuti proses tersebut. Tentang hak milik lahan pertanian dan hubungan kontrak antara petani, buruh tani, dan peran lain di dalam suatu desa dan juga kota.[13]

Diperkenalkannya mesin-mesin pertanian seperti mesin penuai, traktor dan beberapa alat modern lainnya yang dianggap menghilangkan mata pencaharian buruh tani yang masih bekerja secara manual

[12] Isa Anshori, *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama: Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi.* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2020), 5
[13] Hayami, Yujiro dan Masao Kikuchi.1981. Asian Village Economy at the Crossroads An Economic Approach to Instutional Change. University of Tokyo Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu bentuk dari perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial petani sebagai akibat dari adanya modernisasi pertanian. Selain itu sebagian besar petani sudah tidak beternak sapi maupun kerbau karena tenaga hewan dari kerbau yang sebelumnya menjadi tenaga pembajak sawah kini mulai beralih pada tenaga mesin.[14]

Modernisasi pertanian merupakan digunakannya teknologi-teknologi baru dalam proses suatu perubahan mengelola lahan pertanian yang tradisional menuju pertanian maju. Perubahan atau transformasi merupakan modernisasi itu sendiri. Arti yang lebih luas lagi ialah pada hakikatnya bentuk dasar, struktur, fungsi, ataupun karakteristik suatu aktivitas ekonomi dalam masyarakat merupakan cakupan dari transformassi yang terjadi pada bentuk luar. Modernisasi pertanian adalah suatu perubahan pengelolaan usaha tani dari tradisional ke pertanian yang lebih maju dengan penggunaan teknologi-teknologi baru. Modernisasi dapat diartikan sebagai transformasi atau perubahan. Dalam arti yang lebih luas, transformasi tidak hanya mencakup perubahan yang terjadi pada bentuk luar, namun pada hakekatnya meliputi bentuk dasar, yaitu mulai dari fungsi, struktur, atau karakteristik suatu kegiatan usaha ekonomi masyarakat.

Jadi, modernisasi pertanian merupakan perubahan-perubahan pada sektor pertanian yang mncakup alat—alat, sistem, dan sebagainya ke arah yang lebih maju. Kemajuan ini salah satunya diakibatkan oleh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Modernisasi tersebut

[14] J. C. Scott. *Senjatanya Orang-orang yang Kalah: Bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Petani*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 200), 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat keseluruhan dalam perubahannya, mulai dari bentuk luarnya hingga pada bentuk dasarnya.

3. Perubahan Sosial dengan adanya Modernisasi Pertanian

Suatu perubahan-perubahan pasti akan dialami oleh setiap masyarakat. Diketahuinya perubahan tersebut apabila dilakukan perbandingan struktur atau keadaan masyarakat tersebut pada masa sekarang dengan masa yang lalu. Perubahan tersebut bisa terjadi karena direncanakan maupun tidak, cepat atau lambat, besar atau kecil, menyesuaikan dengan kondisi sosial dan lingkungan yang ada. Karena manusia mempunyai sifat yang selalu ingin mencoba hal-hal yang baru dan tidak cepat puas akan segala pencapaiannya.

Perubahan yang terjadi pada cakupan sistem sosial atau di dalam merupakan gambaran dari perubahan sosial. Tepatnya, adanya perbedaan atau perubahan pada kondisi suatu sistem dengan jangka waktu yang berbeda pula.[15]

Apa yang dikatakan oleh Wilbert E. More mengenai hal yang terpenting dari perubahan sosial ialah transformasi terhadap struktur sosial yang meliputi transformasi interaksi sosial dan perilaku, transformasi pada nilai, dan norma yang dianut, dan fenomena kultural. Pengertian perubahan dibagi menjadi dua oleh Roucek Warren antara lain perubahan sosial dan perubahan budaya. Perubahan pada kebudayaan meliputi perubahan kepercayaan, pengetahuan, bahasa, teknologi, dan lain-lain. Sedangkan

[15] Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial (*Jakarta: prenada, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan sosial di antaranya ialah perubahan pada struktur masyarakat dan proses sosialnya.

Berikut merupakan definisi-definisi perubahan sosial dari pendapat dan pandangan para tokoh dan para ahli:

a. Hans Gart dan C. Weight Mills

Menurut apa yang dikemukakan oleh Garth dan Mils, perubahan seperti perkembangan, kemunculan, maupun kemunduran dengan jangka waktu tertentu pada tatanan struktur sosial disebut sebagai perubahan sosial.

b. Paul Horton dan Chester L. Hunt

Dalam alam semesta akan selalu dan tetap ada terjadinya suatu perubahan sosial. Kebudayaan masyarakat generasi lampau tidak akan mungkin diambil alih oleh masyarakat generaasi yang baru. Perubahan pasti akan selalu diinginkan oleh generasi baru.

c. Pasurdi Suparlan

Wujud dari perubahan yang terjadi dalam pola hubungan sosial dan struktur sosial ialah perubahan sosial. Di dalamnya terdapat sistem kekuasaan, kependudukan, sistem politik, dan hubungan keluarga.

Demikian dapat disimpulkan bahwa modernisasi pertanian terjadi karena adanya perubahan sosial. Sifat dari perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat bermacam-macam. Sifat-sifat tersebut bisa bersifat cepat ataupun lambat, progress ataupun regress, dan luas maupun terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut menyangkut tentang nilai-nilai sosial, pola perilaku pada organisasi, lapisan-lapisan masyarakat, norma sosial, struktur lembaga masyarakat, interaksi sosial, wewenang dan kekuasaan, dan lain-lain.

C. Teori Modernisasi Wilbert Moore dan Teori Perubahan Sosial Max Weber

1. Teori Modernisasi Wilbert Moore

Perubahan sosial tercatat telah beberapa kali dalam konteks sejarah kehidupan manusia. Sejarah kebudayaan dan peradaban manusia yang maju dibentuk oleh berbagai perubahan tersebut. Modernisasi merupakan penyebutan dari perjalanan perubahan kehidupan manusia yang semakin maju.

Proses yang dialami masyarakat menuju masyarakat yang modern adalah arti dari modernisasi. Transformasi yang terjadi pada masyarakat yang berawal dari kondisi yang serba tradisional menuju kondisi masyarakat modern dimana segala hal didominasi oleh hal modern. Kesimpulannya, modernisasi ialah proses transformasi dari masyarakat yang berusaha meng-*upgrade* dirinya dengan tujuan memperoleh karakter masyarakat modern.

Segalah kehidupan manusia dari ruang privat hingga ruang publik telah dirambahi oleh gejala modernisasi. Modernisasi tersebut terbagi menjadi modernisasi non materiil (gagasan, ide) dan modernisasi materi (teknologi). Wujud dari modernisasi itu sendiri dapat berwujud secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata ataupun wujud tidak nyata yang tidak disadari oleh manusia. Dengan begitu hampir semua manusia menjadi "korban modernisasi". [16]

J.W. Schoorl mengemukakan bahwa pengaplikasian ilmiah di semua aktivitas, aspek kemasyarakatan hingga bidang kehidupan merupakan definisi dari modernisasi. Transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang maksimal adalah aspek paling terlihat dari proses modernisasi. Salah satu bentuknya ialah, perkembangan IPTEK di bidang pertanian. Pada mulanya tenaga kerbau atau hewan digunakan pada proses pembajakan sawah, kini menjadi lebih maju dengan menggunakan alat bajak sawah bertenaga mesin yang biasa disebut traktor.

Pada pasca perang dunia ke II dihasilkan produk teori modernisasi dan konvergensi. Dalam menjawab permasalahan yang muncul dalam masyarakat dirumuslah kedua teori tersebut. Asumsi dari kedua teori tersebut yaitu:

1. Apa yang telah ditempuh oleh masyarakat maju diikuti oleh masyarakat yang kurang maju. Masyarakat yang kurang maju berdiri pada tangga yang lebih rendah pada eskalator yang sama dan langkah yang diikuti menyamai masyarakat maju. Itu disebabkan karena perubahan adalah uniliniear.
2. Perubahan memiliki arah yang tidak dapat dirubah. Arah tersebut sudah jelas mengarah pada modernitas sebagai tujuan akhir dari

[16] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial.* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan. Perubahan menuju perkembangan yang mengikuti masyarakat Barat yang kapitasil, demokratis, dan industrialis.

3. Terjadinya perubahan yaitu dengan damai, tanpa gangguan, meningkat, dan bertahap.
4. Tidak ada satupun tahapan dari perubahan terlewati, proses tersebut terjadi secara berurutan. Misalnya: dari tradisional ke semi modern-modern. semuanya terjadi secara bertahap.[17]
5. Faktor penyebab dari dalam dan penggambaran kekuatan dalam pergerakan perubahan dengan melihat dari sudut diferensiasi struktural dan fungsioal menjadi pusat perhatian.
6. Pengajaran progresivisme akan kepercayaan bahwa modernisasi meningkatkan taraf hidup dan perbaikan kehidupan sosial manusia secara universal. Singkatnya modernisasi dinilai memiliki urgensitas, mempunyai arah yang mutlak, endogen, dan sebenarnya menguntungkan.

Modernisasi sering dipandang negatif karena dianggap dikontrol dan diprakarsai oleh kalangan atas atau elit politik. Modernisasi dinilai bukan sebagai proses yang instan berjalan dengan sendirinya dari bawah. Masyarakat Barat yang maju dengan sistem kapitalisnya dijadikan gambaran oleh para pakar modernisasi dibanding masyarakat yang lebih baik sebagai gambaran utopia. Itulah yang menyebabkan modernisasi tidak sama dengan perkembangan secara instan atau spontan yang mengarah kepada progresif.

[17] David Apter. *Some Conceptual Approaches to the Study of Modernization.* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1968)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cetak biru dari modernisasi ialah bentuk peniruan dari masyarakat Barat. “Negara pengikutnya” dianggap sebagai pengejar dari masyarakat Barat yang demokratis dengan sebutan “negara model”, dan “masyarakat rujukan”. Proses evolusi yang berjalan dan maju dengan sendirinya bukanlah arti dari sebuah modernisasi. Proses pencangkokan, dan menyamai hasil prestasi dan pola negara lain pada negara sendiri itulah yang disebut sebagai modernisasi.[18]

Selain itu, modernisasi seringkali disamakan dengan arti *westernisasi.* Khususnya pada perilaku dan sikap cenderung mengikuti dan meniru budaya negara Barat. Modernisasi banyak disimbolkan berupa kehidupan yang bebas tanpa menghiraukan nilai dan norma yang ada pada masyarakat. Padahal definisi modernisasi itu sendiri bukan seperti yang telah disebutkan kalimat di atas. Tujuan dari modernisasi ialah lebih majunya kehidupan manusia dari kehidupan yang sebelumnya.

2. Teori Perubahan Sosial Max Weber

Masyarakat yang berupaya mendapatkan standar kehidupan yang lebih baik dicerminkan sebagai pembangunan. Pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan pembangunan berbasis ekonomi merupakan implementasi program pemerintah untuk menuju masyarakat yang cerdas, kehidupan bangsa yang adil dan merata untuk mengisi kemerdekaan. Upaya peningkatan itu dengan mengembangkan infrasruktur perekonomian yang berimplikasi terhadap kesejahteraan para petani yanng berintegrasi dengan sumber daya alam. Masyarakat yang

[18] Piotr ztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial (*Jakarta: prenada, 2007),141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan komponen dalam menikmati dan menerima pembangunan itu sendiri.[19]

Tidak dapat dilihat hanya dari satu sisi saja tentang bagaimana perubahan sosial pada kehidupan manusia berlangsung. Banyak faktor yang menjadi penyebab perubahan yang dilakukan oleh manusia. Wilbert Moore mengungkapkan bahwa perubahan sosial menyangkut kepada perubahan terhadap interaksi sosial, struktur sosial, dan pola perilaku yang ada pada kehidupan masyarakat. [20]

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat berkaitan dengan kehidupan manusia, baik secara individu ataupun kelompok. Perubahan sosial dalam masyarakat menyangkut struktur sosial ataupun lembaga-lembaga sosial (Kingsley, Davis,Wilbert Moore, Farley, dan Selo Soemardjan). Perubahan pada segmen-segmen struktur sosial yang berkaitann dengan alur tindakan masyarakat terhadap perubahan di zaman yang maju. Seperti saat masyarakat yang tidak lagi beraktivitas dengan alat-alat manual, namun perubahan telah terjadi menjadi penggunaan alat-alat bertenaga mesin.

Terdapat 3 mazhab atau aliran yang menjelaskan penyebab terjadinya perubahan sosial, yakni sebagai berikut:

1. Mazhab materialistik *(Marxian),* yakni memiliki alasan bahwa perubahan sosial itu digerakkan oleh kekuatan materi yang bersifat

[19] Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal* (Yogyakarta. Deepublish, 2018), 1.
[20] Setiadi, Eli M, Kama A. Hakma Ridwan Effendi. *Ilmu Budaya dan Dasar, Edisi Kedua. (*Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konkret sehingga mampu melakukan terobosan terhadap kegiatan produksi, kegiatan keonomi, dan teknologi produksi manusia. Hal itu selain mampu mengurangi dan menghapuskan adanya kesenjangan struktural dan kultral manusia, untuk terciptanya masyarakat baru yang dianggapnya lebih kondusif yaitu masyarakat sosialis.

2. Mazhab idealistik*(Platonian),* yakni mempunyai alasan bahwa perubahan sosial banyak dipengaruhi oleh adanya cara berfikir*(mindset dan ide),* serta tata nilai dan kepercayaan *(values and belief).* Hal itu baik bersumber pada agama seperti revolusi puritan (kumpulan sejumlah kelompok keagamaan yang memperjuangkan kkemurnian doktrin dan tata cara peribadatan).
3. Mazhab gagasan dan gerakan budaya *(Gus Durian),* yakni memiliki pandangan bahwa perubahan sosial akan terjadi selaras dengan perubahan nila-nilai budaya setempat *(local genuine, local indegeneous).* Hal itu merupakan akibat dari faktor luar maupun faktor dalam masyarakat itu sendiri (termasuk intervensi dari pemerintah dan kelompok-kelompok *filantropis*). Pada umumnya, mazhab gagasan budaya ini dilakukan dengan mengatasnamakan adanya perkembangan dan munculnya peradaban baru, serta nilai-nilai baru humanisme demi membebaskan dan memerdekakan manusia dari keterbelengguan dan keterpinggiran budaya (aliansi budaya). Hal ini tentunya untuk hidup secara bebas dan merdeka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar menentukan nasib sendiri, baik secara ekonomi, sosial, politik, maupun keamanan (*prosperity and security approach*).[21]

Perubahan tidak terjadi secara spontan dalam kehidupan masyarakat. Yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial berhubungan dengan individu maupun kelompok masyarakat hingga struktur. Maka dari itu dapat terjadi suatu perubahan sosial.

Masyarakat modern memiliki hak dalam memilih dan menentukan berbagai makna untuk dirinya sendiri. Berbeda dengan masyarakat belum modern yang memiliki hak untuk mematuhi dan mempertahankan tradisi yang ada.[22] Berdasar pada paradigma definisi sosial dikatakan wajar apabila terjadi perbedaan dalam memaknai adanya modernisasi pertanian. Tidak lepas dari fakta bahwa manusia mempunyai sifat relatif bebas dalam kehidupan sosialnya. Aktif, kreatif, dan bebas merupakan sifat manusia secara individual. Termasuk dalam hubungannya dengan individu yang lain maupun dengan masyarakatnya.[23]

Berkembang dan munculnya ide atau gagasan baru dalam suatu masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh prestasi dan kesuksesan menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Manusia berupaya dan mampu untuk melahirkan benda-benda yang unik dan berkarya menciptakan benda-benda yang terbaru. Seperti yang dijelaskan oleh Max Weber bahwa perkembangan rasionalitas manusia berhubungan erat dengan terjadinya proses perubahan sosial pada masyarakat.

---

[21] Agus Suryono, *Teori & Strategi Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.
[22] Peter L. Berger, *Piramida Korban Manusia*, (Jakarta: LP3ES, 1982), 188.
[23] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat dari Max Weber memaparkan bahwa faktor-faktor tertentu pada umumnya mengintegrasikan suatu masyarakat. Terdapat sebagaian besar masyarakat yang menganut suatu nilai-nilai tertentu termasuk pada adanya perubahan pada nilai-nilai tersebut. Hal itu menjadi salah satu faktor dasar dari faktor-faktor yang lainnya. Inti dari uraian Weber tersebut mengenai kapitalisme yaitu di kehidupan masyarakat terdapat suatu orientasi pemikiran yang rasional terhadap keuntungan-keuntungan ekonomis.[24]

Max Weber mengatakan, apabila suatu masyarakat secara sadar bercita-cita untuk memperoleh kekayaan maupun keuntungan, maka masyarakat tersebut bisa disebut sebagai masyarakat kapitalis (berupa uang atau barang dan jasa). Ini bersifat etis dan rasional. Pendekatan yang digunakan oleh Max Weber ialah pendekatan pemahaman (*Verstehen*), yaitu untuk melakukan sebuah perubahan, kepercayaan, nilai-nilai, tujuan, ide, dan sikap yang menjadi penuntun manusia perlu ditelusuri terlebih dahulu. Konsekuensinya adalah, Weber mendefinisikan bahwa dalam memahami berbagai tindakan sosial diperlukan ilmu sosiologi.

Menurut Max Weber, untuk menganalisis secara objektif tentang arti subjektif serta inti perbandingan tentang berbagai jenis tindakan sosial yang berbeda-beda digunakan perkembangan rasionalitas sebagai kuncinya. Untuk itu Max Weber mengklarifikasikan bentuk dari rasionalitas manusia menjadi dua, yaitu alat (*mean*) dan tujuan (*ends*).

[24] Ibid, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang pertama, rasionalitas manusia yang berhubungan dengan alat *(mean)* ialah alat yang digunakan untuk mendukung kehidupan manusia dengan berdasar pada pola pikir rasional manusia. Itu berarti, untuk melaksanakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, manusia sangat mengerti alat apa yang diperlukan dalam memperoleh tujuan hidupnya. Oleh sebab itu, manusia pasti akan mengerti dan paham apa tujuan dan arah dari tindakan yang mereka lakukan. Jadi, arti subjektif dan makna setiap tindakan yang dilakukan dimiliki oleh setiap penduduk atau masyarakat yang mengalami perubahan.

Rasionalitas manusia diklarifikasikan oleh Max Weber menjadi empat model yaitu:

1. *Traditional Rationality* (Rasionalitas Tradisional)

   Mempertahankan nilai, norma, dan tradisi yang telah lama menjadi pedoman bagi masyarakat merupakan tujuan dari rasionalitas tradisional. Dengan begitu, suatu nilai-nilai kebudayaan yang dianut individu dalam bertindak dapat dipertahankan. Rasionalitas tradisional merupakan perilaku, kebiasaan, ataupun tidakan yang telah dilakukan masyarakat sejak dari masa lampau dan sudah mendarah daging.

2. *Affecitive Rationality* (Rasionalitas Afektif)

   Tipe rasionalitas ini berdasar pada dalamnya hubungan emosi suatu individu disebabkan oleh adanya relasi khusus yang menjadi penyebab dari tindakan yang menyebabkan perubahan. Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilakukan oleh individu tersebut didasarkan oleh perasaan marah, cinta, ketakutan, kegembiraan, dan berbagai macam perasaan lainnya yang dialami oleh individu tersebut. Dengan demikian, masyarakat dapat berubah dengan spontan dan munculnya rasa kebersamaan untuk mempersatukan tujuan dalam hubungan kolektif.

3. *Value Oriented Rationality* (Rasionalitas berorientasi pada nilai)

Nilai dilihat sebagai tujuan hidup ialah dasar dari rasionalitas ini. Meskipun dalam kehidupan manusia sehari-hari tujuan itu tidak memiliki sifat yang aktual. Nilai juga menjadi dasar bagi seseorang dalam melakukan berbagai tindakan. Tidak hanya nilai-nilai yang baik tapi juga melihat nilai dari tujuan tersebut.

4. *Instrument Rationality* (Rasionalitas Instrumental)

Dalam upaya mencapai sebuah tujuan diperlukan suatu alat. Oleh sebab itu, alat dan tindakan merupakan sebutan dari rasionalitas instrumental. Seseorang melakukan tindakan dalam menilai mana cara dan strategi tepat atau yang tidak tepat yang akan dipilih untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, individu tersebut menyeleksi alat yang dianggap bisa digunakan untuk mencapai tujuannya.

Yang dipikirkan Max Weber adalah dalam melakukan tindakan manusia adalah makhluk yang berfikir rasional, aktif, dan kreatif. Dikarenakan saat bertindak manusia dapat mengembangkan pemikiran dan idenya, perubahan sosial bisa saja terjadi. Manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu melakukan suatu perubahan, menciptakan sesuatu atau barang, mengembangan adanya perubahan, dan juga bisa menerima segala perubahan yang telah terjadi dalam kehidupannya. [25]

Saat manusia menciptakan suatu perubahan, manusia dapat menghasilkan hal-hal yang baru ataupun mengembangkan perubahan yang sebelumnya. Apabila manusia menerima suatu perubahan, maka manusia bisa mengembangkan perubahan yang telah terjadi tersebut. Dari perubahan-perubahan tersebut diharapkan dapat memperbaiki kehidupan manusia yang sebelumnya.

Setiap perubahan pasti ada penyebab yang menimbulkannya termasuk terjadinya perubahan sosial di masyarakat. Faktor internal atau fari masyarakat itu seendiri, dan faktor eksternal atau faktor dari luar masyarakat tersebut mempengaruhi terjadinya suatu perubahan

[25] Ibid hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan pendekatan fenomenologis. Peneliti berupaya menggali dan memahami makna yang diungkapkan oleh para subjek penelitian (bersifat subjektif), berusaha mengerti dengan kesungguhan, menghendaki "sesuatu" yang baik dan indah, dan juga mengingat-ingat (intensional). Fenomenologi berupaya mencari makna, individu sebagai sumbernya, yang selanjutnya dapat menghasilkan sebuah tindakan yang didasarkan dari pengalaman.[26]

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pemahaman atau lukisan secara akurat, sistematis, dan faktual tentang hubungan, sifat-sifat, dan fakta-fakta fenomena yang sedang diselidiki supaya lebih mudah dipahami, dimengerti, dan disimpulkan.[27]

Pada pendekatan ini peneliti dapat menelusuri lebih detil atas peristiwa yang terjadi. Sehingga diperoleh gambaran realitas sosial dalam aktivitas kehidupan masyarakat yang didapatkan selama di lapangan data yang diperoleh selama di lapangan. Ketika melakukan penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami dan mengungkapkan realitas sosial yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif mengacu kepada segi empirik yaitu mengamati tentang kehidupan manusia secara nyata, apa yang terjadi di belakang termasuk

---

[26] Isa Anshori, *"Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial",* HALAQA: Islamic Education Journal, 2 (2), Desember 2018, 165. http://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814

[27] Mahi M, Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada pola sikap dan tindakan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk dinamis.[28]

Penelitian kualitatif pada ilmu-ilmu sosial berupaya untuk menganalisis dan mengungkapkan data yang berbentuk kata-kata, baik secara tulisan, lisan, alasan kejadian, makna-makna, dan perilaku-perilaku manusia dengan cara interpretatif sebagai individu ataupun kelompok sosial.[29]

Karakteristik dari penelitian kualitatif antara lain: instrumen utamanya ialah manusia, berlatar belakang alamiah, penggunaan metode kualitatf yang mencakup pengamatan, wawancara, menggali data dengan studi dokumen, deskriptif dalam menganalisis data guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi objek yang diteliti, menganalisis data secara induktif, menggunakan kriteria triangulasi data untuk mendapat validitas data, desain sementra digunakan untuk selanjutnya menyesuaikan fakta yang ada di lapangan, merundingkan hasil penelitian serta disepakati dengan narasumber yang menjadi sumber data. Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan dianalisa menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan begitu, fenomena kehidupan sosial manusia dapat dipahami dan dipaparkan.[30]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena di desa ini memang masih mempunyai lahan pertanian yang cukup luas. Peneliti menganggap lokasi ini

---

[28] Judistira K. Garna. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif.* (Bandung: Primaco Akademika, 1999), 33.
[29] Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaa Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dala Berbagai Disiplin Ilmu.* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 12-17.
[30] Muhammad, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diangkat. Waktu dilakukannya penelitian ini adalah setelah selesainya ujian proposal dan memperoleh persetujuan atau izin untuk melanjutkan penelitian.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian dipilih secara purposif, yakni pertimbangan mendalam peneliti, yakni pemuda di desa Bulukidul, kecamatan Balong, kabupaten Ponorogo. Pemuda yang menjadi subyek penelitian yaitu pemuda yang berumur 16-30 tahun dan dari latar belakang pendidikan apapun. Dipilihnya para pemuda ini karena dalam UU Kepemudaan menyebutkan bahwa usia 16 (enam belas) tahun hingga 30 (tiga puluh) tahun merupakan periode perkembangan dan pertumbuhan warga negara Indonesia dengan sebutan sebagai pemuda.[31]

Pemuda yang dipilih sebagai subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini semuanya berlatarbelakang petani, orang tuanya berprofesi sebagai petani. Sudah tentu, para pemuda sehari-hari juga ikut terlibat dalam pekerjaan orang tuanya, yakni bertani. Mayoritas mereka belum memiliki lahan pertanian sendiri, masih ikut orang tuanya, karena masih belajar, ada yang yang masih kuliah. Namun di antara mereka juga sudah ada yang mempunyai lahan pertanian dari pemberian orang tuanya. Karena keterlibatan, bahkan memiliki lahan pertanian sendiri, sehingga tidak asing lagi dengan kegiatan pertanian.

Tabel di bawah ini merupakan subjek penelitian, informan utama:

[31] Undang-Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan Bab 1 Pasal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Data Informan

No.	Nama	Usia	PEKERJAAN/ KEHIDUPAN ORANG TUA
1	Wahyu Ikke Siswika Lestari	18	Petani
2	Eka Septiani	21	Petani
3.	Tamara Putri Ramadhani	16	Petani
4.	Gilang Geraldi Putra	19	Petani
5.	Awalludin Suprayogi	19	Petani
6.	Desy Norma Alvionita	29	Petani
7.	Nur Rahmat	26	Petani

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dari penelitian ini, yakni: langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah mencari tahu kondisi dan situasi dari lokasi lingkungan yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran kondisi lingkungan yang akan diteliti. Selanjutnya informasi di tempat penelitian digali dan diteliti. Dan langkah akhir dari penelitian ini yaitu dilakukannya penggalian data yang lebih dalam sebagai penelitian lanjutan.

a. Pra Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Fenomena yang sedang terjadi dan diamati di lokasi penelitian menjadi landasan permasalahan dalam penelitian ini untuk selanjutnya diverifikasi dengan faktual. Kegiatan atau aktivitas dari individu atau masyarakat merupakan konteks peristiwa atau fenomena yang diamati.

2) Memilih Lapangan

Pada tahapan ini invention diangkat sebagai landasan dalam pengumpulan data dari lapangan. Data-data pengamatan dan hasil wawancara tersebut selanjutnya digunakan untuk menindaklanjuti dan mendalami hasil pengamatan dari tahapan inventio. Dimulai dengan observasi dan wawancara secara langsung dengan sumber data dan subjek yang akan menjadi narasumber atau informan dalam penelitian untuk mendapat data yang dicari untuk dikumpulkan.

b. Tahap Kerja Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Mempersiapkan Diri

Latar penelitian harus dipahami oleh peneliti terlebih dahulu sebelum peneliti memasuki lapangan. Persiapan fisik ataupun mental untuk berhadapan dengan subjek yang akan diteliti juga perlu dipersiapkan dengan baik.

2) Memasuki Lapangan

Supaya tidak ada batasan antara peneliti dengan subjek penelitian diperlukan baiknya hubungan antara subjek penelitian dengan peneliti. Maka dari itu sikap yang baik dan bahasa yang sopan dan dapat dipahami dalam betutur kata digunakan dalam usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalin keakraban. Dalam pelaksanaan wawancara, kegiatan dengan subjek, dan pengambilan data perlu mempertimbangkan waktu yang tepat terlebih dahulu.[32]

c. Tahap Penulisan Laporan

seluruh hasil dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk laporan merupakan tahap akhir dari penelitian ini.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data kualitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Bukan dalam bentuk angka tetapi data verbal yang disajikan pada data kualitatif.[33] Dalam penelitian ini yang merupakan jenis data kualitatif diantaranya adalah: data observasi, keadaan lokasi penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data wawancara, dan lain-lain.

2. Sumber Data

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang didapatkan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini pemuda yang berusia antara 16-30 yang menjadi sumber data primer.

b. Sumber data sekunder, merupakan data penunjang dari sumber utama yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Dapat

[32] Lexy j, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 127-141.
[33] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan data yang tersusun dalam bentu dokumen-dokumen.[34] Dalam penelitian ini, studi dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah:

a. Observasi

Hakikat dari observasi adalah aktivitas penggunaan pancaindera yang meliputi pendengaran, penciuman, dan penglihatan dalam tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan demi menjawab permasalahan penelitian. Segala kejadian, suasana atau kondisi tertentu, objek, aktivitas, perasaan emosi seseorang, dan peristiwa akan diobservasi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, diperlukan gambaran riil fenomena atau peristiwa di lapangan dengan cara observasi.

b. Wawancara

Pengumpulan informasi memerlukan proses interaksi atau komunikasi dengan subjek penelitian yaitu dengan wawancara. Tanya jawab antara subjek penelitian dengan peneliti merupakan salah satu caranya. Media telekomunikasi dapat digunakan dalam proses wawancara mengingat teknologi semakin canggih. Bisa juga dilakukan secara tatap muka atau langsung. Wawancara pada dasarnya adalah aktivitas mendapatkan informasi mengenai suatu tema atau isu yang menjadi

[34] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan penelitian secara mendalam. Selain itu juga bisa diartikan sebagai proses membuktikan keterangan atau informasi yang didapat dari teknik lain sebelumnya. Hasil yang telah diperoleh sebelumnya dengan hasil wawancara bisa saja berbeda bisa juga sama atau sesuai, karena itulah wawancara disebut sebagai proses pembuktian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berisi data variabel atau hal-hal yang berbentuk transkip, catatan, buku, foto-foto dan sebagainya. Dokumentasi berhubungan dengan berbagai data yang berkaitan dan diperoleh dari lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi dicari dan disusun secara sistematis dengan cara pengorganisasian data dalam sebuah kategori, penjabaran dalam unit-unit, dilakukannya sintesa dan mengambil kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri ataupun orang lain hingga memperoleh hasil analisis data. Analisis data dimulai dari reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mencatat secara rinci dan teliti data yang didapat dari lapangan diperlukan karena jumlahnya bisa sangat banyak. Arti lain dari reduksi data adalah penyempurnaan data, hal itu mencakup penambahan pada data yang dianggap masih kurang maupun pengurangan data yang dirasa tidak relevan dan kurang diperlukan. Mereduksi data juga dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan, pemilihan, pentransformasian data "kasar", dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegabstrakan data yang ada pada catatan-catatan tertulis dari lapangan.[35] Tahap lanjutan dari pengumpulan data pada penelitian ini ialah proses mereduksi data-data yang terkait dengan persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian dengan cara menggolongkan setiap permasalahan sehingga kesimpulan dapat ditarik.

2. Display Data

Langkah yang diambil setelah dilakukannya reduksi data yaitu mendisplay data. Display data juga biasa disebut dengan penyajian data. Display data adalah proses mengumpulkan informasi dengan menyusunnya berdasarkan pengelompokan-pengelompokan atau kategori yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif bentuk dari display data yakni: bagan, flowchart, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan lain-lain.[36] Menurut pernyataan Miles dan Huberman teks yang bersifat naratif paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif.[37] Penyajian data dapat mempermudah peneliti mendeskripsikan data sehingga hasil data dari persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian dapat mudah dipahami.

3. Mengambil kesimpulan

Langkah menarik kesimpulan dilakukan dengan cara menyimpulkan evaluasi kegiatan dan hasil penafsiran dengan berusahan mencari makna data

[35] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 64.
[36] Ibid, 65.
[37] M.B, Miles & A.M. Huberman. *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. (Jakarta: UI Press, 1984)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan penjelasan. Verifikasi dan mengumpulkan kembali data lapangan dilakukan jika pengambilan kesimpulan dirasa tidak kuat.[38] Pada penelitian ini, data-data yang didapatkan dari lapangan akan mendukung asumsi awal atau kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti. Permasalahan dari penelitian ini dapat dijawab dengan penjelasan dan kesimpulan dari hasil penelitian.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan bagaimana kebenaran hasil penelitian yang diperoleh dan fakta-fakta aktual di lapangan dengan data diperjelas dan diungkapkan dalam keabsahan data. Sifat dari keabsahan data pada penelitian kualitatif sejalan dengan proses penelitian. Sejak awal pengambilan data, harus dilakukan keabsahan data kualitatif, yakni sejak dilakukannya reduksi data, display data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Keredibilitas, dependabilitas, dan transferabilitas dijaga dengan tujuan supaya diperoleh keabsahan data dalam penelitian kualiatif.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini guna mencapai kredibilitas, antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Pengumpulan data sangat ditentukan oleh keikutsertaan peneliti. Diperlukan waktu yang tidak singkat dalam keikutsertaan, namun perpanjangan keikutsertaan peneliti dibutuhkan pada latar penelitian. Meningkatnya derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti. Dikarenakan situasi

[38] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2009), 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi orientasi dari penelitian kualitatif, maka perpanjangan keikutsertaan menjadi hal yang penting. Sehingga, apakah konteks tersebut dihayati dan dipahami, maka hal itu dipastikan dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan. Selain itu, waktu yang lama dibutuhkan untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan subjek penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Tujuan dari ketekunan pengamatan ialah untuk menemukan unsur-unsur dan ciri-ciri pada situasi yang relevan dengan isu atau persoalan yang dicari dan selanjutnya hal-hal tersebut dipusatkan secara rinci. Dalam arti lain, kedalaman disediakan dalam ketekunan pengamatan apabila perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup.

c. Trianggulasi Data

Triangulasi data bertujuan untuk membandingkan dan mengecek kebenaran data yang didapatkan dari sumber lain di fase-fase penelitian di lapangan. Sumber dan metode digunakan untuk melakukan triangulasi data pada penelitian ini. Hal ini berarti derajat kepercayaan informasi yang didapat dari alat dan waktu yang tidak sama dalam metode kualitatif dicek dan dibandingkan kembali oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber atau informan dan key informan dibandingkan dengan triangulasi dari sumber lain.

Cara melakukan triangulasi data yang pertama adalah dengan proses pembandingan antara hasil pengamatan pertama dengan pengamatan selanjutnya. Yang kedua, adalah dengan proses perbandingan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Ketiga, dengan proses perbandingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data hasil wawancara dengan data hasil wawancara selanjutnya. Kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran tidak menjadi masalah dalam hasil perbandingan ini. Yang terpenting ialah diketahuinya alasan-alasan terjadinya perbedaan.[39]

Teknik triangulasi data sumber merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik triangulasi data dalam pengujian kredibilitas data dengan cara dilakukannya pengecekan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain bertujuan untuk menguji keabsahan tentang persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian. Dari beberapa data sumber tersebut dilakukan perbandingan dengan data yang telah diperoleh di lapangan, dari perbandingan data tersebut diperoleh analisis dan kesimpulan.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan dengan cara mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat yang terdiri dari kepala desa dan ketua kelompok tani untuk memberikan validitas mengenai minat generasi muda pada modernisasi pertanian di Desa Bulukidul. Dipilihnya kepala desa karena kepala desa pasti mengetahui informasi mengenai bagaimana sikap pemuda di desa ini tentang kegiatan pertanian. Sedangkan dari ketua kelompok tani karena informasi mengenai kondisi pertanian lebih banyak diketahui oleh ketua kelompok tani tersebut.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PERSEPSI DAN MINAT GENERASI MUDA PADA MODERNISASI PERTANIAN DI DESA BULUKIDUL KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

A. Profil Desa Bulukidul Kecamatan Balong Ponorogo

a. Kondisi Geografis

Desa Bulukidul terletak bagian barat Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Berjarak sekitar 18 km dari pusat kota Ponorogo. Desa ini terbagi menjadi dua dusun, yang di timur Dusun Pabrik, yang barat Dusun Ngecrak. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun yang timur, yaitu Dusun Pabrik. Luas wilayah Desa Bulukidul adalah 95,295 hektar dengan kondisi geografisnya berupa dataran rendah yang meliputi lahan persawahan, ladang, pepohonan, hingga pemukiman. Suhu rata-rata harian desa ini adalah 30ºC dengan curah hujan 3.000 mm dan jumlah bulan hujan enam bulan.

Desa Bulukidul juga berbatasan dengan desa lain, yang meliputi sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Janti Kecamatan Slahung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Pandak, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Pandak. Desa Bulukidul terbagi menjadi 2 dukuh/dusun, 10 Rukun Tetangga, dan 4 Rukun Warga.

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Bulukidul

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Bulak	Balong
Sebelah Selatan	Desa Janti	Balong
Sebelah Timur	Desa Dadapan	Slahung
Sebelah Barat	Desa Pandak	Balong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Data: Pemerintah Desa Bulukidul, 2021

Gambar 4.1. Peta Desa Bulukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo

Sumber Data: Pemerintah Desa Bulukidul, 2021

b. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Bulukidul total sebanyak 1.231 jiwa, terbagi menjadi 375 kepala keluarga, 618 penduduk laki-laki dan 613 penduduk perempuan.

Tabel 4.2 Data Jumlah dan Usia Penduduk

Jumlah Penduduk	1.231 Jiwa, 375 KK
Laki-Laki	618 Jiwa
Perempuan	613 Jiwa
Usia 0-15	185 Jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia 15-65	550 Jiwa
Usia 65 Ke Atas	496 Jiwa

Sumber: Data Umum Desa Bulukidul, 2021

Tabel 4.3 Data Tingkat Pendidikan Penduduk

Lulusan Pendidikan Umum		Lulusan Pendidikan Khusus	
Taman Kanak-Kanak	28 Orang	**Pondok Pesantren**	13 Orang
Sekolah Dasar	537 Orang	**Pendidikan Keagamaan**	79 Orang
SMP	218 Orang	**Sekolah Luar Biasa**	1 Orang
SMA/SMU	164 Orang	**Kursus Keterampilan**	6 Orang
Akademisi/D1-D3	27 Orang		
Sarjana	41 Orang		
Pasca Sarjana	6 Orang		

Sumber Data: Data Umum Desa Bulukidul, 2021

Pekerjaan masyarakat Dusun Pabrik, Desa Bulukidul meliputi petani, buruh tani, pedagang, pegawai, wiraswasta, hingga guru atau tenaga pendidik. Urutan dari yang paling banyak dari pekerjaan tersebut mulai dari petani, pedagang, wiraswasta, guru, hingga yang paling sedikit pegawai dan karyawan. Mayoritas buruh dan petani dikarenakan masih banyak lahan sawah yang selalu ditanami, dan berbagai sumber daya alam yang bisa diambil untuk dijual. Sedangkan dari aspek pendidikan, masyarakatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlatar belakang pendidikan yang bermacam-macam, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, kuliah atau mahasiswa, dan lain sebagainya.

B. Persepsi Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian

Generasi muda memiliki persepsi yang berbeda-beda pada modernisasi pertanian yang terjadi di desa Bulukidul, Balong, Ponorogo. Persepsi pemuda pada modernisasi pertanian dibagi menjadi tiga, yaitu persepsi pada pekerjaan di sektor pertanian, kondisi pertanian di desa Bulukidul, dan persepsi pemuda pada adanya modernisasi pertanian.

a. Persepsi pada Pekerjaan di Sektor Pertanian

Bulukidul, Balong, Ponorogo merupakan kawasan pedesaan yang mempunyai banyak lahan pertanian dengan berbagai macam hasil pertanian. Mulai dari jagung, padi, kedelai dan sebagainya. Dengan kondisi lahan seperti ini, para pemudanya mempunyai berbagai macam persepsi pada pekerjaan sektor pertanian.

Menurut seorang sumber, pekerjaan di sektor pertanian itu bagus karena pekerjaan tersebut mempunyai peran sebagai pencukup kebutuhan pangan di Indonesia.

> "Mungkin pekerjaan petani itu ya seperti mencukupi kebutuhan masyarakat, kan sebagai tukang menanam padi dan mencukupi pangan di Indonesia, menurutku sih seperti itu"[40]

Selain itu narasumber juga menganggap sebagai pekerjaan yang bagus karena perkembangan teknologi sudah semakin maju, tidak seperti jaman dulu yang lebih sullit dibandingkan jaman sekarang. Dengan adanya

[40] Wahyu Ikke Siswika Lestari, *Wawancara,* 04 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemajuan teknologi di bidang pertanian pasti akan meningkatkan daya tarik bagi para pemuda pada pekerjaan di sektor pertanian.

> "Bagus aja sih, soalnya kan jaman sekarang perkembangan teknologinya sudah pesat, tidak lagi manual seperti dulu. Anak muda sekarang ya mungkin juga tertarik di pertanian. Kegiatan pertanian juga sudah terbantu dengan alat-alat, jadi menarik sih menurutku"[41]

Di sisi lain pekerjaan di sektor pertanian juga dianggap semakin hari lahan pertanian semakin sempit. Pekerjaannya pun juga semakin sulit bagi buruh-buruh tani karena mulai tergantikan oleh mesin. Dengan begitu lapangan pekerjaan menjadi semakin berkurang bagi para buruh tani.

> "Yaa tergantung, menurutku itu pekerjaan di sektor pertanian itu gimana ya, makin hari itu lahan makain sempit dan pekerjaannya makin sulit. Sekarang kan bagi buruh tani sudah ada mesin-mesin, jadi tidak terciptanya lapangan pekerjaan"[42]

Produk yang dihasilkan dari sektor pertanian bisa bermacam-macam jenis apabila mau mengembangkan pertanian itu sendiri dengan baik. Pekerjaan di bidang pertanian juga menguntungkan apabila diikuti dengan kreatifitas dalam mengembangkan hal-hal yang telah ada. Dengan begitu tidak hanya merasa puas dengan keadaan teknologi pada masa sekarang, tapi juga selalu berusaha untuk semakin baik. Terutama bagi kaum muda yang memang seharusnya menjadi generasi penerus yang lebih akrab dengan adanya kemajuan teknologi. Seperti yang dikatakan oleh saudara Nur Rahmat.

> "Pekerjaan di bidang pertanian ya cukup menguntungkan bagi kalangan muda sebenarnya bisa menghasilkan berbagai macam jenis hasil atau cara yang belum ada di kalangan petani sendiri"[43]

---

[41] Eka Septiani, *Wawancara,* 06 Maret 2021
[42] Gilang Geraldi Putra, *Wawancara,* 11 Maret 2021
[43] Nur Rahmat, *Wawancara.* 14 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanian pada masa sekarang dinilai sudah mulai modern karena aktivitas-aktivitas di pertanian mulai didominasi oleh alat-alat mesin. Hasilnya bisa dikatakaan kualitasnya kian meningkat dari masa ke masa. Proses pengolahan lahan pertanian juga semakin praktis dan memudahkan pekerjaan petani. Di samping praktis dan memudahkan, dengan hasil yang lebih berkualitaspun biaya yang dikeluarkan juga lebih hemat dibandingkan dengan mengolah lahan menggunakan tenaga manusia.

> "Kalau pandangan saya pada pekerjaan di bidang pertanian sekarang lebih modern yaa, karena sudah mulai menggunakan alat dan mengurangi tenaga manusia, terus hasil yang dihasilkan juga lebih baik daripada yang dulu-dulu. Sekarang lebih praktis dan hasilnya lebih bersih sih, sehingga petani tidak perlu repot-repot mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan hasil yang baik."[44]

Menurut saudari Desy, perkembangan zaman membuat perubahan untuk lebih baik dalam sektor pertanian. Inovasi alat-alat pertanian mulai masuk di desa-desa. Salah satu contohnya adalah alat perontok padi yang disebut DOS. Dengan menggunakan alat ini, selain dapat mempersingkat waktu pemanenan, biaya yang dikeluarkanpun juga lebih hemat. Jika biasanya panen padi menggunakan tenaga manusia, hasil panenannya pun masih berkurang untuk upah buruh tani. Belum lagi biaya konsumsi untuk para buruh tani.

Hasil dari panennya juga lebih bersih dan berkualitas. Keefisienan waktu diperoleh dengan memakai alat yang lebih modern. Tenaga hingga

[44] Desy Norma Alvionita, *Wawancara,* 12 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya yang dikeluarkan juga lebih hemat. Jadi, kemudahan dari berbagai aspek dapat diperoleh.

> "Iya bagus sekarang. Sekarang kan ada DOS yang pengerjaannya itu cuma sekitar satu petak itu butuh dua jam kalo nggak salah, ya to. Dengan biayanya kalau dihitung dengan tenaga manusia bisa dikerjakan sekitar dua sampai tiga hari, kalau pakai DOS cuma dua jam. Dengan biaya yang kalau dikalkulasi kurang lebih sama. Tapi lebih efisien di waktu juga sih, sama hasilnya juga lebih bersih. Karena kalau dierek pakai mesin manual itu masih ada kalo orang desa itu nyebutnya damen. Tapi kalau pakek DOS bijinya itu bener-bener bersih. Dan tinggal dijemur sekali sudah tidak perlu diayak-ayak."[45]

Dari hasil pengamatan saudari Desy, berbagai alat-alat modern untuk kegiatan pertanian sudah mulai digunakan. Salah satu alat modern yang baru-baru ini mulai marak digunakan adalah alat perontok padi yang disebut DOS. Dengan menggunakan DOS proses pemanenan padi menjadi lebih efisien dari segi waktu, tenaga, hingga biaya yang dikeluarkan.

Para pemuda berpendapat bahwa pekerjaan di sektor pertanian merupakan pekerjaan yang mulia. Karena makanan pokok orang Indonesia adalah nasi, pertanian selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok tersebut. Meskipun memang membutuhkan banyak pengorbanan tenaga dan waktu, tanpa adanya kegiatan pertanian maka akan terdapat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Selain kebutuhan makanan pokok berupa nasi yang berasal dari padi, pertanian juga menghasilkan produk nabati yang lain seperti kedelai, jagung, dan lain sebagainya. Kedelai digunakan sebagai bahan dasar pembuatan

[45] Desy Norma Alvionita, *Wawancara,* 12 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lauk pauk seperti tempe, dan tahu. Jadi tidak hanya kebutuhan makanan pokok yang terpenuhi tetapi kebutuhan makanan lauk pauknya juga.

b. Kondisi Pertanian di Desa Bulukidul, Balong, Ponorogo

Adanya modernisasi pertanian memang dianggap mempunyai dampak yang bagus. Tetapi di desa Bulukidul modernisasi pertaniannya masih belum sepenuhnya atau belum merata. Sekarang masih dalam tahap proses menuju pertanian yang lebih modern.

> "Kalau menurutku secara prosesnya sudah mulai sih mbak, meskipun ya belum langsung semuanya pakai alat, tapi ya sudah ada kemajuan lah menurutku."[46]

Sedikit demi sedikit alat-alat pertanian mulai berganti dengan alat yang lebih canggih. Perubahan tersebut juga melalui beberapa tahap. Teknologi yang telah ada dikembangkan tahap demi tahap dari waktu ke waktu. Misalnya seperti alat pembajak sawah yang dulunya memakai kerbau lalu berganti menjadi traktor yang didorong secara manual. Kini traktor sudah tidak didorong secara manual lagi tetapi dapat langsung dikendalikan dengan menunggangi traktor tersebut. Jadi manusia tidak perlu capek-capek mendorong traktor. Yang masih jarang ada di desa ini adalah alat perontok padi yang disebut DOS.

> "Ini sudah. Sudah mulai modern, karena seperti membajak sawah ya, membajak sawah dilu kita pakai hewan ya kan. Kalau sekarang kita sudah pakek traktor. Traktor yang dulunya kita pakai traktor yang cuma disurung sekarang juga sudah mulai ada traktor yang diremot, ataupun orangnya bisa naik di atas traktor. Kalau dulu kan cuma dorong traktor gitu kan, sekarang traktornya sudah beralih fungsi yang dibelakangnya itu kayak ada jangkar atau apa ya yang

[46] Eka Septiani, *Wawancara,* 06 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dia nanti naik. Jadi kan manusianya nanti nggak akan capek gitu lo dan kecepatannya itu juga lebih baik juga sih. Cuman di sini ya yang belum masuk itu tadi, menanam padinya masih manual. Kayak menanam padi, ulur jagung itu semuanya masih manual belum pakai mesin."

Meskipun begitu kemajuan di bidang pertanian di desa ini belum merata. Hanya beberapa pihak yang mempunyai peralatan sudah sangat modern. Jika dibandingkan dengan desa yang lain, perkembangan teknologi di sektor pertanian di desa ini masih kurang.

> "Masih kurang sih, kalau dibandingkan dengan daerah lain sepertinya masih belum sepenuhnya maju, kalau alat-alat kan hanya beberapa desa yang punya"[47]

Sistem irigasi juga mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Yang dahulunya menggunakan sistem irigasi dengan mengatur aliran air yang ada di sungai lalu diarahkan ke sawah. Tetapi sekarang sudah dibantu dengan dibuatnya sumur dan mengalirkan airnya menggunakan selang yang tersambung dengan diesel.

Desy mengatakan sungai jaman dahulu dengan yang sekarang sudah berbeda. Sekarang kemurnian air sungai tidak sebersih jaman dahulu. Pencemaran air terjadi karena sungai juga terkontaminasi limbah rumah tangga seperti deterjen. Sampah-sampah yang dibuang ke sungai juga berakibat tercemarnya air sungai. Pengairan sawah dengan menggunakan air dari sungai yang tercemar dapat mengganggu ekosistem tanah dan pertumbuhan tanaman.

> "...Sekarang kan juga mulai ada sumur di sawah bisa kerjasama beberapa sawah yang ada di situ tinggal dinyalakan dieselnya sudah kenek ditinggal turu wae. Kalau dulu kan harus ditungguin,

[47] Eka Septiani, *Wawancara,* 06 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> buat aliran dari sungai. Sekarang? Coba lihat, banyak pencemaran dimana-mana. Sungai dulu kan warnanya bening kan banyak ikan-ikannya, coba sekarang ada nggak. Kalau air itu dialirin ke sawah-sawah itu kan nanti malah membunuh tidak akan membuat sawah semakin subur. Karna itu bercampur dengan bahan-bahan kimia yang tidak jelas."[48]

Rendahnya tingkat pemakaian pupuk kandang atau pupuk kompos juga berpengaruh pada kesuburan tanah. Pemakaian pupuk kimia secara berlebihan karena tergiur harga murah dapat mengurangi unsur hara yang terkandung dalam tanah. Pupuk kimia memang dianggap lebih efektif dan khasiatnya lebih cepat terlihat jika dibandingkan dengan pupuk kandang. Padahal pupuk kandang juga mempunyai manfaat tersendiri yaitu dapat memelihara unsur hara tanah. Sosialisasi tentang pentingnya penggunaan pupuk kandang sebaiknya perlu dilakukan. Sosialisasi cara pembuatan pupuk kandang atau pupuk kompos juga tidak kalah penting.

> "...Yang dialami petani sekarang itu tanah ditanamin satu tahun dua tahun tiga tahun banter setelah itu kok nggak keluar majer. Karena tanah unsur haranya berkurang. Apalagi pupuk-pupuk sekarang kan banyak yang kimia. Nah orang-orang itu kadang karena tergiur harga murah gini gitu mereka banyak yang ugal-ugalan. Sehingga kadang melupakan khasiat pupuk kandang. Jadi diharapkan meski kita mengikut arus modernisasi, kalau bisa pengolahan pupuk kandang itu juga gencar disosialisasikan. Agar ekosistem tanah itu terpelihara unsur haranya."

Saat ini upaya dalam memajukan sektor pertanian sedang ditingkatkan. Namun, meskipun perkembangan teknologi yang modern mempunyai banyak dampak yang baik bagi petani dalam mengolah lahannya, tetapi harus tetap diikuti dengan usaha menjaga lingkungan.

> "Belum, karena kalau memakai tenaga dos tenaga yang ada khususnya seperti buruh tani itu kan nganggur ya selain itu kalau di dos dibandingkan tempat yang lain luas sawah per petaknya

[48] Desy Norma Alvionita, *Wawancara,* 12 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tidak seluas daerah yang lain, jadi kan malah tambah rugi itu nanti. Karena dos itu ibaratnya hanya bisa dipakai untuk gabah yang berkualitas saja, kalau tidak nanti gabah yang gabuk akan terbang jika memakai dos. Masih menggunakan mesin perontok padi yang manual, kalau dulu pakai erek yang masih memakai kaki itu. Disini itu meskipun menggunakan bibit unggul kadar tanahnya itu masih kurang, kalau dibandingkan dengan daerah yang lain hasilnya juga tidak sebanding. Karena faktor kultur tanahnya. Traktor juga masih mesin yang manual digerakkan secara manual."[49]

Menurut apa yang disampaikan oleh kepala desa memang benar kondisi pertanian di Desa Bulukidul masih belum bisa dikatakan modern sepenuhnya. Akan tetapi teknologi yang mulai masuk juga menyesuaikan dengan keadaan lahan pertaniannya. Hal itu berarti teknologi tersebut dipilah mana yang memang cocok mana yang tidak cocok.

> "Kalau dibanding waktu tahun-tahun yang lalu ya termasuknya ya sudah mulai maju, berjalan canggih. Tapi kedepannya pasti akan lebih canggih lagi. "[50]

Ketua dari kelompok tani mengatakan bahwa sektor pertanian di Desa Bulukidul memang sudah lebih maju apabila dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu. Kemajuan tersebut pasti akan terus berjalan mengikuti lajunya perkembangan zaman. Dan terjadinya kemajuan tersebut berlangsung secara bertahap.

> "Peralatan pertanian itu ada traktor, perontok, padi, dos ada, kombi ya ada. Tapi kalau kombi tidak cocok digunakan untuk tanah pertanian di desa ini karena tanahnya cenderung lembek jadi tidak mampu menopang alat-alat yang berat. Tapi kalau daerah yang lain ada yang cocok pakai peralatan mesin itu."[51]

Salah satu peralatan pertanian modern yang belum bisa digunakan di desa ini ialah dos dan kombi. Kedua alat ini fungsinya adalah sebagai

---

[49] Sayuk Prawiro Husodo, *Wawancara*, 05 Juli 2021
[50] Bejo Wardoyo, *Wawancara*, 05 Juli 2021
[51] Bejo Wardoyo, *Wawancara*, 05 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesin pemanen padi. Kultur tanah yang lembek atau kurang keras tidak mampu menopang alat mesin yang berat menjadi penyebab alat-alat ini belum bisa dipakai di desa ini.

c. Persepsi pada Pekerjaan di Sektor Pertanian Modern

Seiring dengan kemajuan zaman, perubahan pasti terjadi termasuk dalam sektor pertanian. Perubahan tersebut berupa modernisasi pada sektor pertanian. Kondisi pertanian yang belum modern dan sudah modern tentu berbeda. Terdapat juga dampak positif dan negatifnya. Pemuda juga mempunyai pandangan yang bermacam-macam mengenai adanya modernisasi ini.

Adanya kemajuan teknologi atau modernisasi di sektor pertanian dianggap mempunyai dampak yang bagus untuk perkembangan di bidang pertanian. Salah satunya karena tingkat keefisiensiannya meningkat dari yang sebelumnya. Jadi dapat meringankan pekerjaan pertanian. Selain itu agar sektor pertanian dapat bersaing dengan negara-negara yang lain.

> "Kalau untuk efisiensinya bagus, bisa lebih maju, seperti negara-negara yang lain kan juga sudah maju"[52]

Bagi para pemilik lahan, adanya modernisasi pertanian juga dianggap sangat menguntungkan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian dengan proses pertanian yang lebih mudah. Tidak hanya kualitas, kuantitasnya pun juga dapat meningkat karena dibarengi dengan proses pertanian yang cepat karena adanya alat-alat yang sudah modern.

> "Pandanganku tentang adanya modernisasi pertanian itu sangat menguntungkan bagi orang yang memiliki lahan, terus kita tidak terlalu kesusahan untuk mengurus lahan pertanian karena sudah

[52] Eka Septiani, *Wawancara,* 06 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> adanya alat-alat canggih. Misalkan kalau dahulu menggunakan sapi atau atau kerbau sekarang sudah menggunakan traktor. Terus waktu panen dulu masih menggunakan sistem erek dengan kaki sekarang sudah menggunakan disel."[53]

Nur Rahmat mengatakan, dengan mengikuti laju perkembangan zaman, suatu hal dapat dikatakan modern. Termasuk dalam bidang pertanian. Mengikuti laju perkembangan zaman pada sektor pertanian mencakup seperti dari segi peralatan, pemasaran, hingga pengolahan, dan lain sebagainya.

> "Sebenarnya itu cuma mengikuti perkembangan zaman saja misal dari segi peralatannya, pemasaran dan pengolahan."[54]

Selain alat-alatnya yang mulai maju, dengan adanya modernisasi pertanian manusia juga menciptakan inovasi bibit-bibit unggul. Variasi bibit tanaman semakin banyak. Varian bibit tanaman tersebut dibuat menyesuaikan dengan kultur tanah. Karena setiap daerah pasti mempunyai kultur atau sifat tanah yang beda. Berbagai jenis bibit tanaman itu dijual di toko-toko. Sehingga kita dapat memilih bibit sesuai dengan yang kita inginkan.

> "Modernisasi pertanian bagus sih sekarang. Karena sekarang sudah mulai banyak kayak bidang-bisdang pertanian kayak yang di ITB, mereka membuat persilangan bibit-bibit yang unggul, jadi tidak hanya satu macam jenis padi, tapi ada beberapa jenis padi yang bisa ditanam. Dan itu sesuai dengan kultur tanahnya, ya kan. Karena tanah di desa kita itu akan beda nanti dengan tanah yang di daerah yang agak dataran tinggi. Sama-sama mereka menanam padi, tapi padi yang ditanam itu beda. Itu kan hasil dari persilangan atau eksperimenlah, sehingga didol-dol di toko-toko kan. Kita bisa milih mau jenis padi yang seperti apa, atau jagung yang seperti apa yang pengen ditanem."[55]

---

[53] Gilang Geraldi Putra, *Wawancara,* 11 Maret 2021
[54] Nur Rahmat, *Wawancara.* 14 Maret 2021
[55]Desy Norma Alvionita, *Wawancara,* 12 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari setiap dampak positif yang ada, tentu saja juga terdapat beberapa hambatan yang terjadi. Meskipun sudah mulai maju ada beberapa hal yang masih dirasa sulit untuk petani. Salah satunya adalah langkanya pupuk yang diikuti dengan harganya yang mahal. Pupuk yang susah didapatkan tersebut merupakan pupuk-pupuk kimia.

> "...Tapi sayangnya kata ibu saya petani sekarang malah susah cari pupuk, sekalinya ada pasti mahal. Itu sih yang paling menjadi kendala petani, susah cari pupuk"[56]

Tantangan dari adanya perkembangan zaman juga pasti ada. Salah satu tantangannya adalah tuntutan bagi generasi muda supaya lebih kreatif dan inovatif. Modernisasi menyebabkan berbagai aktivitas mulai digantikan oleh alat mesin. Sehingga sumber daya manusia (SDM) pun juga berkurang. Jika tidak diikuti dengan sikap produktif dan enggan untuk mengikuti perkembangan zaman, maka ia akan tertinggal. Para generasi muda harus mau bersaing dan lebih kreatif supaya tidak menjadi pengangguran.

> "Dampak buruknya ya mau tidak mau manusia sekarang harus dituntut untuk kreatif ya. Karena apa-apa kita mulai menggunakan tenaga mesin atau tanpa tenaga manusia. Sehingga apabila manusia itu tidak produktif dan dia tidak mau mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini, saya kira akan meningkat tingkat penganggurannya."

Melihat dari lingkungan di sekitar semakin hari tingkat pengangguran kian tinggi. Hanya mengandalkan pendidikan S1 saja zaman sekarang sepertinya tidak cukup apabila tidak mau bersikap kreatif dan produktif. Zaman sekarang persaingannya pun tidak hanya dengan bangsa sendiri tetapi juga jangan sampai kalah dengan bangsa lain.

---

[56] Wahyu Ikke Siswika Lestari, *Wawancara,* 04 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...Kita nggak usah jauh-jauh kan, kita lihat lingkungan sekitar kita aja sekarang tingkat pengangguranya kan semain tinggi. Apalagi sekarang koyok-koyoko pendidikan S1 itu kayak dulu setara SMA. Karena rata-rata oang sekarang sudah sadar untuk memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya. Jadi diharapkan nanti kita kalo bisa jangan sampek Cuma lulus S1, tapi diteruskan karena ya itu tadi tidak menjamin. Kalau kita nggak pinter-pinter, nggak kreatif kita akan kalah dengan bangsa luar yang datang ke sini."[57]

Sikap disiplin juga perlu ditanamkan sejak dini pada para pemuda. Kedisiplinan dibutuhkan untuk bersaing di era modernisasi seperti saat ini. Dengan sikap disiplin akan membantu generasi muda untuk meraih tujuannya.

> "...He eh harus kreatif dan disiplin. Saya kira generasi Indonesia itu kalau disuruh disiplin masih kurang sekali. Sangat kurang sekali."

Di samping untuk memajukan sektor pertanian dan mensejahterakan petani, modernisasi pertanian juga dapat menjadi daya tarik untuk pemuda supaya mau berkecimpung di dunia pertanian. Hasil dari pertanian yang sudah modern pun terlihat lebih bagus dari segi kuantitas maupun kualitas.

> "Itu bagus untuk mendorong minat generasi muda terjun ke bidang pertanian dan bisa meningkatkan kualitas kuantitas di daerah yang mengikuti hal tersebut."[58]

Moderniasi sangat penting utuk menunjang kualitas petani dan hasil pertanian di negara Indonesia supaya dapat bersaing dengan negara-negara yang lain. Kesejahteraan petani juga dapat semakin ditingkatkan dengan mempermudah pekerjaannya. Dukungan dari pemerintah juga harus dioptimalkan guna mewujudkan peradaban pertanian yang lebih modern dan maju.

---

[57] Desy Norma Alvionita, *Wawancara,* 12 Maret 2021
[58] Nur Rahmat, *Wawancara.* 14 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ya menurutku sangat penting mbak, karena untuk menjunjung kualitas petani agar naik seperti negara-negara yang sudah maju. Seperti di Jepang kan sudah ada alat penanam padi otomatis, di Indonesia belum ada, nah itu kan masih perlu perkembangan. Dan seharusnya pemerintah juga mendukung"[59]

Jangan sampai negara Indonesia kalah dengan bangsa asing. Karena jika sampai kalah dengan bangsa asing dan tidak dapat mengolah kekayaan alam negara sendiri, maka kekayaan alam tersebut akan berpotensi diambil oleh negara lain. Begitulah yang dikatakan Desy.

> "...Ketika kita kalah kita kan menjadi kaum terbelakang. Ketika kita terbelakang nantinya bisa jadi kekayaan Indonesia bisa diambil alih. Karena kita bisa dibodohi"[60]

Urgensitas adanya modernisasi pertanian tidak terlalu signifikan bagi Ike. Ini dikarenakan modernsasi pertanian juga mempunyai dampak negatif pada buruh tani. Sumber daya manusia akan berkurang jika pekerjaan didominasi oleh mesin. Peluang pekerjaan bagi buruh tani akan menurun, pun juga dengan upahnya

> "Kalau menurut saya penting, tapi ya nggak puenting banget, jadi ya sedang-sedang saja. Jadi ya buruh biar bisa tetap jadi buruh supaya tidak hilang pekerjaanya, dan dengan menggunakan alat-alat modern pekerjaannya bisa semakin cepat. Sayangnya ya nanti kalau sudah memakai alat modern buruhnya sedikit upahnya"[61]

Kualitas hasil panenan yang dihasilkan semenjak mulai masuknya modernisasi menjadi lebih bagus dibandingkan panen dengan menggunakan alat erek yang sebelumnya. Kuantitasnya juga lebih banyak jika dipanen menggunakan mesin. Karena hasil panenan tidak berkurang untuk upah

---

[59] Gilang Geraldi Putra, *Wawancara,* 11 Maret 2021
[60] Desy Norma Alvionita, *Wawancara,* 12 Maret 2021
[61] Wahyu Ikke Siswika Lestari, *Wawancara,* 04 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruh tani. Hal ini tentu saja dinilai memberikan dampak positif yang cukup signifikan.

Persepsi pemuda dalam merespon aktivitas pertanian mempunyai berbagai macam pandangan. Dalam pertanian yang belum dan sudah modern pemuda cenderung mendukung adanya modernisasi pertanian. Terlepas dari beberapa dampak negatif dan hambatan yang akan terjadi, pemuda berpendapat bahwa sikap kreatif dan disiplin dapat mengatasi hambatan yang akan terjadi ke depannya.

C. Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian

Para pemuda mempunyai minat berbeda-beda pada pekerjaan di sektor pertanian, baik terhadap pertanian yang belum dikelola secara modern maupun dan yang sudah modern. Minat generasi muda pada modernisasi pertanian dibagi menjadi dua yaitu minat pada pekerjaan di sektor pertanian dan minat pada modernisasi pertanian.

a. Minat Generasi Muda pada Pekerjaan di Sektor Pertanian

Mempunyai lahan pertanian terlihat menarik dan menguntungkan bagi seorang pemuda bernama Gilang. Banyak potensi yang dilihat oleh Gilang dari yang dihasilkan oleh lahan pertanian. Tidak hanya dapat ditanami padi, tetapi dapat pula ditanami tanaman yang lain selain padi, seperti sayuran atau tanaman lainnya.

> "Ya berminat, kalau saya punya lahan yang luas ya di sektor pertanian itu sangat menguntungkan. Kan juga bisa menanam tidak satu jenis tanaman. Bisa menanam sayur atau yang lainnya"[62]

[62] Gilang Geraldi Putra, *Wawancara,* 11 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan di pertanian yang lebih diminati oleh Eka adalah pertanian sayur-sayuran, dan jenis tanaman yang lainnya. Sedangkan pertanian dengan jenis tanaman padi tidak terlalu menarik baginya.

> "Minatnya itu ya ada tapi lebih minat ke petani sayur-sayuran dan sejenisnya, tapi kalau padi enggak."[63]

Menjadi buruh tani kasar kurang menarik minat Desy dalam sektor pertanian. Tapi karena diberikan lahan pertanian oleh ayahnya, sangat disayangkan apabila lahan tersebut tidak dikelola. Salah satu langkah yang fleksibel dalam mengelola lahan tersebut adalah menghitung dengan cermat modal dan keuntungan yang diperoleh dari hasil pertanian tersebut.

> "Jujur kalau terjun sebagai buruh kasar saya kurang berminat. Karena saya diberikan lahan kalau nggak saya kelola berarti saya nanti gak akan dapat income. Jadi mau nggak mau saya sebagai orang yang pekerja juga saya cari langkah yang fleksibel. Dimana perhitungan saya antara biaya produksi dengan biaya jual itu bener-bener bisa saya tekan..."

Dalam mengolah lahan pertanian harus pintar-pintar mengkalkulasikan keuntungannnya. Semua detail modal dari modal peralatan hingga tenaga yang telah dikeluarkan harus dihitung. Jika tidak detail dalam mengkalkulasikannya, maka keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan tenaga dan usaha yang dikeluarkan.

> "...saya tetep bantu untuk manajemen dan kalkulasi biar hasil yang didapet nanti bisa balance lah dengan apa yang kita keluarkan. Karena kalau kita ikut kolot kayak orang dahulu, butuhe nandur tidak dikalkulasi bahkan tenaga tidak dihitung itu halah iki wes bathi wes bathi karena mereka tenaga tidak dihitung. Kalau dihitung, minus sudah, iya kan?"[64]

---

[63] Eka Septiani, *Wawancara,* 06 Maret 2021
[64]Desy Norma Alvionita, *Wawancara,* 12 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya beberapa hambatan yang tidak siap dihadapi juga menyebabkan rendahnya minat pada pekerjaan di sektor pertanian. Melihat dari yang dialami oleh orang tuanya, pekerjaan di pertanian terlihat sulit baginya. Apalagi jika proses mengolahnya masih menggunakan teknik manual.

> "minatku nggak minat mbak, sama sekali. Soalnya sepertinya susah mbak, terus cari pupuk juga susah, apalagi kalau pekerjaanya manual tidak memakai mesin, wah gak minat saya"[65]

Putri tidak memiliki minat sama sekali pada pekerjaan di bidang pertanian. Tidak adanya minat tersebut dikarenakan pekerjaan di sektor pertanian merupakan pekerjaan outdor. Pekerjaan outdor yang mengharuskan bekerja di bawah terik sinar matahari cenderung tidak diminati oleh Putri. Selain itu karena perlu mengeluarkan banyak tenaga dalam pekerjaan di bidang pertanian, membuat pekerjaan di bidang pertanian terlihat tidak menarik.

> "Kalau kenyataannya ya nggak tertarik mbak, Karena kerjanya di luar, panas, dan membutuhkan tenaga yang banyak"[66]

Sebagian pemuda lebih tertarik pada pertanian dengan jenis tanaman berupa sayur-sayuran, dan yang lainnya dibandingkan dengan jenis tanaman yang ditanam adalah padi. Manajemen pengolahan lahan pertanian menjadi pilihan yang fleksibel dibandingkan harus turun langsung di lapangan atau lahan pertanian tersebut. Sangat disayangkan apabila mempunyai lahan tetapi tidak dimanfaatkan. Bekerja secara outdor dan harus mengeluarkan banyak tenaga memang kurang diminati pemuda. Pemuda cenderung kurang

[65] Wahyu Ikke Siswika Lestari, *Wawancara,* 04 Maret 2021
[66] Tamara Putri Ramadhani, *Wawancara,* 09 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berminat jika pekerjaan di bidang pertanian masih didominasi dengan tenaga manual.

> "...Dan sekarang pemuda di sini itu kebanyakan saat ini untuk terjun di dunia pertanian peminatnya itu masih sedikit. Jadi kedepan 5 sampai 10 tahun kedepan mungkin pemuda pada umumnya entah bagaimana sampai saat ini juga masih tanda tanya."[67]

Menurut kepala desa Bulukidul peminat kegiatan pertanian di desa in memang masih minim. Untuk beberapa tahun ke depan juga masih belum bisa memperkirakan kondisi pertanian yang memang belum terlalu diminati oleh generasi muda. Hal itu membuat rasa khawatir akan keberlanjutan sektor pertanian di desa Bulukidul.

> "Generasi pemuda di pertanian itu sudah tidak mempunyai minat, contoh generasi orang menanam padi sekarang yang muda pasti sudah tidak ada."[68]

Tenaga kerja di pertanian menurut ketua kelompok tani Desa Bulukidul dari generasi muda sudah menurun. Sama seperti yang dikatakan oleh kepala desa. solusi dari rendahnya minat pemuda pada modernisasi ini selalu dicari. Bagaimanapun pekerjaan di sektor pertanian perlu peremajaan oleh generasi muda.

b. Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian

Pertanian yang sudah modern cenderung lebih disukai karena lebih simpel dan efisien dari segi waktu. Kualitas yang dihasilkan juga lebih baik juga menjadi alasan modernisasi pertanian lebih diminati. Terlebih didukung dengan kekayaan alam yang melimpah dan Indonesia merupakan negara

[67] Sayuk Prawiro Husodo, *Wawancara*, 05 Juli 2021
[68] Bejo Wardoyo, *Wawancara*, 05 Juli 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agraris. Modernisasi pertanian dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menjadi negara agraris yang produktif akan hasil pertaniannya. Tidak hanya produktif dengan mengandalkan kuantitasnya saja, tetapi kualitasnya juga.

> "Kalau aku cenderung sukak yang lebih modern sih. Kita simpel, kemudian selain simpel efisien waktu juga. Kemudian hasil yang didapet juga lebih bagus. Kita ya namanya orang Indonesia sektor pertaniannya kan melimpah ruah, agraris. Kita yang punya pertanian itu ya kalau bisa mboh carane didapatkan formula yang baik yang bagus. Sehingga bisa swasembada pangan itu lo, iya to."

Sering terdengar berita bahwa pemerintah mengimport beras padahal di negara sendiri sedang terjadi panen. Daripada mengimport beras, lebih baik uangnya dipakai untuk memajukan sektor pertanian lokal. Supaya hasil produksi pertanian tidak kalah dengan kualitas import dan sikap konsumtif pada barang impor lebih berkurang.

> "...Wong kita dulu macannya Asia kok e. Masa kita impoort wae, mau jadi negara konsumtif kapan majunya. Saya harapkan ke depannya mulai efisien dan lebih ditingkatkan lagi, kayak gitu sih"

Memilah mana arus modernisasi yang dapat diterapkan dan mana yang sebaiknya tidak dipakai memang menjadi salah satu tantangan dari adanya modernisasi. Pasalnya tidak semua tentang modernisasi itu baik dan bagus untuk diterapkan di dalam kehidupan. Meskipun begitu modernisasi pertanian masih memiliki daya tarik bagi seorang pemudi bernama Desy.

> "...Cuman kendalanya ya itu tadi, kita harus pinter-pinter mengolah antara kita jangan terlalu ikut juga di arus modernisasi tapi kita tetep memperhatikan kualitas-kualitas di samping itu."[69]

Karena kuantitas dan kualitasnya dari yang dihasilkan dari adanya modernisasi pertanian baik, maka keuntungan yang diperoleh juga pasti lebih

[69] Desy Norma Alvionita, *Wawancara,* 12 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak dari biasanya membuat Gilang berminat akan kegiatan di sektor pertanian yang lebih modern. Pekerjaan di pertanian yang semakin mudah dan hasil yang didapat lebih menguntungkan pasti sangat terlihat menarik.

> "Kalau sudah modern pasti bisa mendapat untung yang lebih besar, apalagi kalau kita bisa mengoperasikan mesin-mesin itu. Misalnya kita mengoperasikan mesin pemanen padi otomatis itu yang sekali panen sudah bersih, sudah jadi, itu kan sangat menguntungkan. Sehari bisa mendapat beberapa hektar bisa"[70]

Modern ataupun belum modern sebenarnya keduanya sama-sama diminati oleh Yogi. Tetapi keadaan juga mempengaruhi tingkat ketertarikan tersebut. Bila dipikir-pikir tetap saja pertanian yang sudah modern lebih menarik karena lebih mudah pekerjaanya.

> "Aslinya sih ya sama-sama minatnya ya mbak, tapi kan ya tergantung keadaan juga mbak, kalau dibandingkan dengan yang sudah modern ya lebih milih yang sudah modern sepenuhnya, soalnya kan lebih ringan"[71]

Modern tetap menjadi hal yang lebih menarik bagi pemuda. Hanya saja di desa Bulukidul dinilai masih kurang modern. Jika ada peningkatan perkembangan teknologi pada sektor pertanian, seperti yang dikatakan saudari Eka, bahwa:

> "Iya lebih tertarik yang modern. Tapi kalau keadaan pertanian seperti yang di desa kita saat ini masih belum minat sih mbak, aku kan juga nggak terlalu ngerti dunia pertanian"[72]

Pemuda zaman sekarang kebanyakan tidak mau pergi ke sawah. Apalagi beraktivitas ke sawah. Terutama pemuda yang sudah mengenyam

---

[70] Gilang Geraldi Putra, *Wawancara,* 11 Maret 2021
[71] Awalludin Suprayogi,*Wawancara,* 12 Maret 2021
[72]Eka Septiani, *Wawancara,* 06 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang tinggi. Ikke berpendapat bahwa anak muda milenial mungkin tidak akan mau ke sawah. Kemungkinan mau pergi ke sawah itupun hanya karena disuruh oleh orang tua mengantar makanan untuk para pekerja di sawah.

> "Iya minat lah, kan bisa terbantu, lebih gampang karena memakai mesin, tidak manual. Kalau anak milenial ditanya mau ke sawah atau tidak pasti ya bakal banyak yang bilang gak mau,seperti saya kalau ke sawah ya mungkin mau ngirim makanan aja, gak pernah saya ke sawah"[73]

Melakukan aktivitas pertanian secara langsung di lapangan merupakan aktivitas yang dihindari oleh Eka. Memanajemen proses pengolahan lahan pertanian lebih diminati daripada terjun langsung di lapangan pekerjaan sektor pertanian. Bila dibaratkan lebih memilih bekerja dengan menggunakan otak daripada dengan otot.

> "Sebenarnya minat sih mbak di pertanian tapi kalau harus terjun langsung nggak sih"[74]

Yang menjadi daya tarik dari modernisasi pertanian memang sesuai dengan karakter pemuda. Pekerjaannya menjadi lebih efisien baik dari segi tenaga maupun waktu, keuntungan yang didapatkan bisa lebih banyak, dan dapat berusaha dalam mememajukan sektor pertanian di Indonesia. Karena generasi muda lah yang akan berkontribusi dalam regenerasi petani. Tentu dengan adanya modernisasi pertanian, pekerjaan di sektor pertanian akan mempunyai image yang lebih baik di mata pemuda.

> . "Saat ini saya sebagai kepala desa merasa bahwa pertanian juga sudah ditunjang dengan peralatan yang sudah memadai, perairan juga sudah cukup, tapi untuk peminat pemudanya itu untuk saat ini jauh dibandingkan pemuda-pemuda 10 tahun kebelakang. Bahkan tenaga pertanian saat ini juga berkurang mbak..."

[73] Wahyu Ikke Siswika Lestari, *Wawancara,* 04 Maret 2021
[74] Eka Septiani, *Wawancara,* 06 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan dari kepala desa menanggapi tentang minat para pemuda pada adanya modernisasi pertanian menganggap bahwa minat pemuda cenderung menurun dari waktu ke waktu. Akibatnya adalah tenaga di pertanian mulai berkurang. Berbagai macam faktor menjadi penyebab berkurangnya tenaga pertanian tersebut salah satunya adalah rendahnya minat generasi muda pada kegiatan di pertanian.

> "...Dan kami juga akan cari solusi agar pertanian yang ada di Desa Bulukidul nanti khususnya untuk pemuda supaya ada minat dan mungkin kedepannya bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan inovasi-inovasi yang baru di bidang pertanian..."

Meskipun begitu solusi dari permasalahan ini berusaha untuk ditemukan. Diharapkan generasi dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai inovasi di sektor pertanian khususnya. Karena memang sumber daya alam di desa ini masih melimpah akan disayangkan apabila tidak dimanfaatkan dengan baik.

Kebanyakan dari pemuda lebih berminat pada modernisasi pertanian dibandingkan pertanian yang belom modern. Sebagian yang lain dengan melihat keadaan pertanian di desa Bulukidul, Balong, Ponorogo yang seperti saat ini, tetap tidak tertarik dan lebih berminat pada hal yang lain. Hal ini beralasan karena memang belum terlalu mengerti tentang pertanian dan kondisi modernisasi pertanian di desa Bulukidul, Balong, Ponorogo belum cukup menarik bagi mereka.

Mereka yang tertarik di kegiatan pertanian biasa membantu orang tua mereka meskipun hanya sekedar menjemur padi. Yang lainnya ada yang sudah diberikan tanggung jawab mengurus lahan pertanian oleh orang tuanya. Jadi mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak mau ia harus mengolah lahan tersebut, namun tidak terlalu sering turun ke lahan secara langsung ia hanya memanajemen lahan tersebut. Sedangkan yang bekerja di lahan lebih banyak dilakukan oleh buruh tani dan ada yang menggunakan mesin.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian. Secara garis besar faktor tersebut ada dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Generasi Muda

Faktor-faktor yang dapat menentukan bagaimana persepsi generasi muda pada modernisasi pertanian terdiri dari satu faktor saja yaitu faktor eksternal.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu hal-hal yang berasal dari luar individu yang menjadi latar belakang mengapa individu tersebut bertindak maupun berfikir akan suatu hal. Hasil dari wawancara dengan narasumber yaitu para pemuda, peneliti mendapatkan informasi mengenai latar belakang persepsi generasi muda pada modernisasi pertanian. Inilah yang disampaikan saudari Desy mengenai persepsinya pada pentingnya modernisasi pertanian:

> "...Kalau kita tidak mengikuti perkembangan zaman kita akan kalah dengan bangsa asing." [75]

[75]Desy Norma Alvionita, *Wawancara,* 12 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudari Desy menganggap modernisasi pertanian sangatlah penting. Menghindari ketertinggalan dengan negara asing menjadi alasan pentingnya modernisasi di sektor pertanian.untuk menghindari ketertinggalan tersebut dilakukan dengan mengikuti adanya perkembangan zaman dan teknologi.

> "Karena pekerjaan petani dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok"[76]

Putri menyadari bahwa kenyataannya petani merupakan pahlawan pangan. Ia tidak serta merta memandang rendah pekerjaan petani. Kebutuhan pokok sehari-hari merupakan hasil kerja keras petani. Kesadaran akan peran petani inilah yang membuat persepsi Putri tentang pekerjaan di sektor pertanian baik.

> "Ya karena sekarang kan bagi buruh tani sudah ada mesin-mesin jadi tidak terciptanya lapangan pekerjaan"[77]

Hasil pengamatan dampak yang ditimbulkan dari adanya modernisasi pertanian membuat Gilang beranggapan bahwa modernisasi pertanian berdampak cenderung kurang baik bagi para buruh tani. Lapangan pekerjaan bagi buruh tani akan semakin sempit karena tenaga buruh tani tergantikan oleh mesin.

> "Ya itu seperti yang saya lihat di kenyataanya seperti itu, bukan Cuma opini saya, jadi ya riilnya. Jadi saya menyimpulkan itu sesuai dengan kejadian nyata"[78]

Bukan hanya pendapat secara pribadi saja tanpa ada proses pengamatan. Apa yang Gilang katakan berdasarkan dari apa yang ia lihat.

---

[76] Tamara Putri Ramadhani, *Wawancara,* 09 Maret 2021
[77] Gilang Geraldi Putra, *Wawancara,* 11 Maret 2021
[78] Gilang Geraldi Putra, *Wawancara,* 11 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui pengamatannya sendiri ia memberikan informasi tentang pendapatnya mengenai modernisasi pertanian.

> "...Kalau dikerjakan manual dengan lahan satu kotak itu bisa sampek tiga hari. Itu pun nanti upahnya masih upah gabah ya gitu. Terus kalau dikalkulasikan pakai DOS itu kita cuman ikut kerjasama sama beberapa petak lingkungan sekitar nanti biayanya ditanggung bareng, gitu. Dan lebih efektif sih kemaren jatuhnya di berapa ya kemarin, 400 kalau nggak salah, satu petaknya. Jadi gandengan sekitar 4 orang, nah satu petaknya 400. Dan itu efisien banget, dua jam aja sudah selesai. Dan kita nggak perlu ribet untuk memberi makan pekerjanya ya kan biasanya, kita harus pakek 6 sampai 9 orang ya kan. Terus itu cukup dua orang aja kan berarti kita menghemat untuk biaya konsumsi juga kan. Nah kayak gitu."

Hemat waktu, tenaga, dan uang menjadi alasan mengapa Desy mempuyai ketertarikan atau minat pada modernisasi pertanian. Alasan-alasan tersebut termasuk dalam kategori faktor ekonomi. Larangan dari orang tua dari Desy untuk bekerja di sektor pertanian secara langsung, bukan berarti itu adalah larangan secara mutlak pada mengolah sawah. Ayah Desy bahkan memberikan lahan supaya dimanfaatkan oleh Desy. Tetapi fokus mengolahnya tentu dengan manajemennya.

Dari informasi yang diperoleh dari beberapa nasasumber tersebut dapat disimpulkan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi generasi muda pada modernisasi pertanian. Faktor-faktor ekternal tersebut antara lain faktor bangsa asing, faktor sosial, faktor lingkungan, dan faktor ekonomi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda

Faktor-faktor yang dapat menentukan bagaimana minat generasi muda pada modernisasi pertanian dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi minat pemudi bernama Ikke pada modernisasi pertanian:

> "Masih mau mbak, untuk sampingan, lagian juga punya lahan"[79]

Mempunyai lahan pertanian dan memang ingin menjadikan kegiatan bertani sebagai pekerjaan sampingan membuat Ikke tertarik akan adanya modernisasi pertanian. Selain karena perasaan ingin meanfaatkan lahan yang dimiliki, keinginan untuk meraih keuntungan yang lebih dengan menjadikan bertani sebagi pekerjaan sampingan juga membuat ia sadar bahwa modernisasi pertanian memang diperlukan.

Tidak terbiasa dengan segala urusan pertanian berpengaruh pada minat Eka pada pertanian yang belum maupun yang sudah modern. Selain itu Eka juga mempunyai minat pada hal yang lain. Namun, ia tetap mempunyai ketertarikan pada sektor pertanian meskipun hanya sedikit.

> "Nggak terbiasa sih, minatnya lebih ke yang lain, kalau di pertanian masih ada ketertarikan tapi ya nggak tertarik banget"[80]

Pengalaman memang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan termasuk pekerjaan pertanian. Faktor yang menyebabkan rendahnya minat pemuda ini juga berasal dari kebiasaan dan pengalaman di bida pertanian yang belum mereka miliki. Karena memang masih muda mereka masih banyak mengeksplor apa yang mereka inginkan. Tapi kalau sudah berubah tangga dan memang mempunyai lahan pertanian, mereka pasti akan ada

[79] Wahyu Ikke Siswika Lestari, *Wawancara,* 04 Maret 2021
[80] Eka Septiani, *Wawancara,* 06 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan untuk berkegiatan di sektor pertanian untuk mengolah lahan yang mereka miliki.

> "Tapi di waktu muda pengalaman memang masih belum punya, tapi kalau sudah berumah tangga pasti akan banyak dipertimbangkan. Segala pekerjaan kalau tidak belajar dulu bingung dan tidak bisa."[81]

Perasaan untuk mencintai produk dalam negeri dengan meningkatkan mutu sektor pertanian merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam individu.yang mendorong minat untuk bertani. Banyaknya impor beras memang menbuat kondisi petani memprihatinkan. Sebagai generasi penerus bangsa, maka generasi muda harus bisa memajukan sektor pertanian supaya kualitas hasil pertanian lokal tidak kalah dengan produk pertanian impor.

> "Dan bertani itu adalah untuk mecukupi kebutuhan pokok masyarakat supaya impor berasnya berkurang. Ya cintai produk dalam negerilah"[82]

Dari informasi yang diperoleh dari beberapa nasasumber tersebut dapat disimpulkan faktor internal yang mempengaruhi minat generasi muda pada modernisasi pertanian. Faktor-faktor internal tersebut antara lain kenyamanan dan keterbiasaan pada kegiatan pertanian, dan rasa cinta tanah air untuk memajukan sektor pertanian.

b. Faktor Eksternal

Berikut ini adalah faktor dari luar individu yang mempengaruhi minat generasi muda pada modernisasi pertanian:

[81] Bejo Wardoyo, *Wawancara*, 05 Juli 2021
[82] Gilang Geraldi Putra, *Wawancara,* 11 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...karena modern atau belum sepenuhnya modern kita pasti akan melakukan apa yang ada, kecuali kalau sudah modern ya kita mengikuti perkembangan zaman" [83]

Entah bagaimanapun keadaan pertanian, hal-hal yang terbaik pasti akan selalu diusahakan. Istilahnya bisa disebut *nerimo ing pandum*, jika memang ada perkembangan zaman kita harus mengikuti. Jika pun belum kita harus tetap berusaha dengan teknologi yang sekarang ada. Itulah yang dikatakan oleh salah seorang pemuda bernama Yogi.

> "...karena saya sendiri tidak dibiasakan dari kecil, gitu. Sama ayah dari kecil memang gak boleh terjun kayak ikut di sawah. Itu memang ndak boleh karena memang saya juga punya alergi.

Saudari Desy mengatakan bahwa orang tuanya memang tidak memberi izin jika ia harus bekerja secara langsung di lahan pertanian. Dari hal ini menyebabkan ia tidak terbiasa dengan aktivitas di persawahan. Selain itu Desy juga mempunyai alergi. Sehingga orang tuanya melarang ia bertani dengan dominasi tenaganya sendiri.

> "Karena sekolah-sekolah kebanyakan dari lulus SMA atau kuliah atau nanti keluar negeri jadi TKI, mayoritas seperti itu yang terjadi di desa ini. Untuk terjun langsung di dunia pertanian itu sedikit dan kecil banget prosentasinya."

Beberapa pemuda yang memang tidak mempunyai minat di bidang pertanian dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Mayoritas yang lulus SMA atau kuliah lebih memilih bekerja ke luar daerah, atau memilih pekerjaan yang lainnya. Inilah yang dikatakan oleh kepala desa mengenai faktor yang menyebabkan minimnya minat pemuda di kegiatan pertanian.

---

[83] Awalludin Suprayogi,*Wawancara,* 12 Maret 2021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas, faktor eksternal yang mempengaruhi minat generasi muda pada modernisasi pertanian dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor pendidikan, dan faktor orang tua

E. Analisis Persepsi dan Minat pada Modernisasi Pertanian dengan Tinjauan Teori Perubahan Sosial Max Weber

Perubahan sosial tidak lepas dari kehidupan manusia, baik secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan waktu, perubahan sosial dapat berlangsung secara lambat dan juga cepat. Tetapi perubahan sosial bukanlah suatu hal yang terjadi secara tiba-tiba. Hal tersebut berkaitan dengan individu dan kelompok masyarakat dalam menyikapi adanya perubahan sosial tersebut. Itulah yang mempengaruhi bagaimana berjalannya suatu proses perubahan sosial.

Masyarakat yang modern mempunyai hak untuk memilih makna-makna untuk dirinya sendiri dalam kehidupannya. Hal ini berarti terdapat sifat bebas dari masyarakat yang modern. Dalam memaknai adanya modernisasi pertanian, generasi muda bebas memilih makna sesuai dengan pandangannya masing-masing. Oleh karena itu, mereka memiliki proses pemaknaan yang berbeda-beda. Perbedaan dalam pemaknaan modernisasi pertanian ini lumrah terjadi. Karena manusia secara individu merupakan makhluk yang bebas, aktif, dan kreatif. Begitu pula pada hubungan suatu individu dengan masyarakatnya.

Perubahan sosial yang berupa adanya modernisasi pertanian terjadi karena adanya perkembangan ide atau gagasan baru yang muncul dalam masyarakat. Munculnya modernisasi pertanian mempunyai tujuan, salah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya tak lain adalah untuk mencapai suatu tujuan untuk menjadi masyarakat yang lebih kontemporer yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Selalu ada tujuan dibalik terjadinya suatu perubahan sosial di msyarakat.

Dalam konsep perubahan sosial, Max Weber mengatakan bahwa proses perubahan sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat berkaitan dengan adanya perkembangan rasionalitas manusia. Bentuk rasionalitas manusia berhubungan dengan alat *(mean)*. Pemuda mempuyai suatu pola pikir dimana dalam mewujudkan sektor pertanian yang modern dibutuhkan adanya alat. Alat-alat pertanian yang maju seperti yang dimiliki oleh negara-negara maju dapat digunakan untuk mencapai perbaikan kualitas sektor pertanian. Dari adanya alat *(mean)* berujung pada suatu tujuan *(ends)*.

Itulah mengapa pemuda paham betul dan mengerti bagaimana cara mencapai modernisasi pertanian dengan memperkirakan alat apa saja yang dibutuhkan guna mewujudkan tujuan modernisasi pertanian tersebut. Dalam suatu cakupan yang lebih luas pertanian yang modern juga berperan dalam memajukan perekonomian negara. Tujuan tersebut tidak hanya untuk memperbaiki mutu sektor pertanian tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara dengan dengan cara modernisasi pada pertanian.

Pemaknaan adanya modernisasi pertanian berbeda pada setiap individu karena manusia memiliki makna dan arti subjektif dari apa yang ia amati tentang adanya modernisasi pertanian itu sendiri. Arti subjektifitas tersebut berhubungan dengan rasionalitas manusia. Perkembangan rasionalitas digunakan sebagai kunci dalam menganalisis arti objektif mengenai arti subjektif dan sebagai dasar pembanding jenis tindakan sosial yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan pemahaman *(verstehen)* digunakan oleh Max Weber untuk mengulik nilai-nilai, tujuan, ide, kepercayaan dan sikap yang menjadi penuntun manusia dalam melaksanakan suatu perubahan.

Rasionalitas diklarifikasikan menjadi empat model oleh Max Weber. Berikut ini merupakan model rasionalitas yang dimiliki oleh pemuda dalam menanggapi adanya modernisasi pertanian:

1. Rasionalitas Tradisional *(Traditional Rationality)*

   Pada realitas tradisional, mempertahankan nilai-nilai dan tradisi yang telah lama ada di kehidupan masyarakat merupakan suatu tujuan utama. Dalam situasi dimana zaman sudah berkembang dan arus globalisasi mulai masuk, rasionalitas ini lebih jelas terlihat. Rasionalitas ini terlihat apabila seseorang tidak ingin mengikuti arus perkembangan zaman. Memperjuangkan tradisi dan nilai-nilai yang telah ada sebelumnya merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

   Pada fenomena perubahan sosial, rasionalitas tradisional dapat menjadi suatu penghambat. Sebab, rasionalitas tradisional berusaha mempertahankan budaya yang telah mendarah daging. Ini berarti menolak adanya perubahan baru dalam kehidupan masyarakat. Pemuda memang menerima akan adanya modernisasi, tetapi ada beberapa hal yang disayangkan seperti hilangnya pekerjaan buruh tani. Namun, hal itu diharapkan masih dapat diperbaiki suatu saat supaya buruh tani tetap mendapatkan pekerjaannya.

2. Rasionalitas Afektif *(Affective Rationality)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model rasionalitas ini mempunyai dasar pada emosi mendalam manusia. Emosi ini yang menimbulkan relasi khusus yang dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan. Emosi yang dimaksud tersebut yakni perasaan marah, cinta, kegembiraan, ketakutan, dan perasaan-perasaan lainnya yang dialami oleh suatu individu. Dengan demikian, perubahan yang terjadi dalam masyarakat terjadi karena adanya rasa kebersamaan pada hubungan kolektif untuk mencapai suatu tujuan.

Perasaan cinta tanah air dan ingin berkontribusi dalam memajukan sektor pertanian di negara ini dirasakan oleh beberapa pemuda. Oleh karena itu, mereka sangat mendukung modernisasi pada sektor pertanian. Tidak hanya itu bahkan mereka bersedia ikut dalam kegiatan pertanian, terlebih bila mempunyai lahan sekaligus fasilitasnya. Dengan begitu, artinya perubahan dapat diterima dengan baik karena memperoleh *support* dari pemuda.

3. Rasionalitas berorientasi pada nilai *(Value Oriented Rationality)*

Nilai merupakan dasar dari menentukan sebuah tujuan hidup, walaupun tujuan tersebut tidak bersifat aktual pada kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut berupa baik atau buruknya sesuatu. Lalu segala tindakan yang dilakukan seseorang selalu berkaca pada nilai yang dipegang terlebih dahulu. Selain itu, nilai dari sebuah tujuan juga diperhatikan.

Dengan rasionalitas ini seseorang melihat perubahan sosial karena moderniasi pertanian dengan dasar nilai-nilai yang dimiliki olehnya. Melihat bagaimana nilai yang memang baik dan bagus untuk dilakukan, dan bagaimana nilai yang buruk dan sebaiknya tidak dilakukan. Baik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruknya itu ditentukan oleh individu itu sendiri. Sebagaimana menyikapi kemajuan teknologi pada sektor pertanian, terdapat nilai-nilai yang seharusnya diperhatikan.

Seseorang melihat bahwa modernisasi pada sektor pertanian mempunyai dampak negatif yang berhubungan dengan lingkungan. Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan tanpa diselingi dengan pupuk kandang dapat berakibat kurang baik pada kesuburan tanah. Adanya hal yang tidak sesuai dengan nilai individu tersebut memunculkan keinginan untuk mencari alternatif lain hingga hal tersebut dapat sesuai dengan nilai yang dipegang. Begitu pula dengan tujuan, adanya modernisasi pertanian bertujuan untuk memajukan sektor pertanian. Tujuan tersebut merupakan sebuah tujuan yang pantas untuk dicapai atau wujudkan karena mempunyai nilai atau *value* yang baik.

4. Rasionalitas Instrumental *(Instrument Rationality)*

Untuk mencapai suatu tujuan tertentu diperlukan proses memilih alat apa yang akan digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Seseorang akan menilai cara-cara mana yang dirasa paling tepat atau tidak tepat untuk mencapai tujuannya. Dalam kepentingan untuk mewujudkan kualitas dan mutu pertanian diperlukan alat-alat pertanian yang modern, bahan-bahan yang diperlukan pertanian seperti benih tanaman yang berkualitas unggul, dan lain sebagainya. Dengan pemilihan alat dan media pertanian yang tepat dapat mempermudah untuk mencapai peradaban pertanian yang modern dan maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat model rasionalitas di atas mempengaruhi berjalannya perubahan sosial pada kehidupan masyarakat. Setiap individu mempunyai pemaknaan tersendiri pada fenomena yang terjadi di masyarakat, termasuk perubahan sosial. Pemaknaan tersebut berpengaruh pada bagaimana ia mengambil tindakan yang seharusnya dilakukan.

Menurut Max Weber perubahan sosial dapat terjadi dalam kehidupan masyarakat disebabkan oleh sifat manusia yang kreatif, aktif, dan mampu berfikir rasional dalam bertindak. Sehingga manusia mampu mengembangkan pemikiran dan ide atas tindakannya. Tanpa ada sifat-sifat tersebut, modernisasi pertanian tidak akan bisa berjalan dengan semestinya.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Max Weber, perubahan sosial dapat terjadi karena tiga hal. Yang pertama adalah usaha manusia dalam menciptakan sesuatu yang baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Dengan kata lain manusia dapat menciptakan suatu perubahan. Yang kedua sikap penerimaan suatu individu maupun masyarakat terhadap masuknya suatu perubahan sosial di kehidupan mereka. Dan yang ketiga yaitu manusia yang mau mengembangkan sesuatu yang memang sudah ada maupun suatu hal baru yang baru saja masuk atau muncul.

Berkembangnya zaman membuat manusia menciptakan alat-alat baru yang modern demi menunjang kehidupan menjadi lebih baik. Alat-alat baru pertanian seperti halnya traktor, perontok padi (DOS), hingga diesel merupakan bentuk adanya perubahan pada sektor pertanian yang bisa disebut sebagai modernisasi pertanian. Sikap menerima adanya modernisasi pertanian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut juga berpengaruh pada proses perubahan sosial tersebut. Jika adanya penolakan dari masyarakat akan adanya modernisasi pertanian, makan tidak akan terjadi perubahan sosial pada kehidupan masyarakat. Mengembangkan alat pertanian yang sudah ada seperti mengembangkan bibit tanaman biasa menjadi berbagai varian jenis bibit tanaman baru yang lebih unggul dapat menjadi penyebab adanya modernisasi pertanian.

Rasionalitas manusia dan berbagai sikap yang dilakukan oleh manusia dalam kesehariannya mempunyai pengaruh pada proses perubahan sosial itu sendiri. Karena setiap perubahan pasti terdapat penyebab di baliknya. Termasuk pada proses perubahan sosial yang dimana manusia ikut menjadi aktor di dalamnya.

F. Analisis Modernisasi Pertanian dengan Tinjauan Teori Modernisasi Wilbert Moore

Modernisasi diartikan sebagai perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang lebih modern. Hal itu merupakan sebuah proses masyarakat yang berusaha memperbaharui dirinya dengan tujuan mendapatkan karakteristik msayarakat yang modern. Proses tersebut mulai terjadi pada banyak sektor dalam kehidupan manusia. Sektor tersebut mulai dari modernisasi di tingkat gagasan atau ide (non materi), hingga modernisasi pada tingkat teknologi (materi).

Beralihnya penggunaan alat-alat pertanian yang tradisional menuju alat-alat yang lebih modern merupakan bukti dari adanya modernisasi pertanian di Desa Bulukidul, Balong, Ponorogo. Teknologi-teknologi baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai muncul dan berkembang menggantikan alat-alat pertanian yang sebelumnya merupakan modernisasi di tingkat materi. Sedangkan pemikiran atau persepsi-persepsi masyarakat khususnya para generasi muda sebagai penerus juga mulai berkembang dan mau menyesuaikan zaman. Selain mau menerima dan mendukung adanya modernisasi pertanian, pemuda juga berharap dapat berkontribusi dalam kemajuan di sektor pertanian tersebut. Persepsi pemuda pada modernisasi pertanian dengan mengemukakan sebuah ide atau gagasan tentang pertanian yang modern merupakan bentuk modernisasi di tingkat non materi.

Wujud dari modernisasi bermacam-macam, baik muncul secara nyata dan disadari oleh manusia ataupun secara tidak disadari oleh manusia. Jadi, hampir tidak mungkin ada manusia yang tidak mengalami proses modernisasi. Karena pada dasarnya manusia selalu ingin lebih baik dari dari masa ke masa. Pada konteks modernisasi pertanian, fenomena tersebut memang disadari oleh masyarakat, akan tetapi bukan tidak mungkin jika ada sebagian masyarakat yang tidak menyadarinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hampir semua pemuda yang menjadi narasumber menyadari terjadinya modernisasi tersebut.

Menurut Wilbert Moore, merupakan transformasi total kehidupan masyarakat dari tipe masyarakat pra-modern atau tradisional menuju ke tipe masyarakat berteknologi dan berorganisasi sosial yang menirukan kemajuan pada dunia barat yang dianggap ekonominya makmur dan stabil situasi politiknya. Terjadinya modernisasi pertanian mengikuti pada modernisasi pada sektor yang lain dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi juga merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil penyerupaan dengan negara-negara Barat. Generasi muda menginginkan adanya kemajuan teknologi di sektor pertanian melainkan agar dapat menyerupai negara-negara Barat yang sudah maju dan supaya keghidupan semkin sejahtera. Tujuannya adalah untuk mencapai ekonomi stabil pada semua aspek kehidupan salah satunya dalam aspek sektor pertanian.

Modernisasi berjalan dengan tahapan-tahapannya. Tahapan demi tahapan terjadi secara berurutan dan tidak satu tahap pun dapat dilompati. Seperti halnya proses bergantinya alat pembajak sawah yang dulunya menggunakan tenaga kerbau, setelah itu beralih menjadi mesin traktor yang didorong dengan tenaga manual, kini berkembang lagi menjadi taktor otomatis tanpa perlu kendali menggunakan tenaga manusia. Semua itu berjalan dengan tahapan yang berurutan. Semakin hari semakin baik dan akan lebih baik lagi.

Progres dari modernisasi menciptakan peningkatan taraf hidup dan memperbaiki kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu, modernisasi sebenarnya menguntungkan. Pentingnya modernisasi pada pertanian juga disadari oleh pemuda. Urgensitas tersebut dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani dan sebagai langkah keberlanjutan sektor pertanian.

Modernisasi berbeda dengan *westenisasi,* dimana *westernisasi* cenderung hanya bersikap meniru perkembangan teknologi bangsa yang sudah maju saja. Sedangkan modernisasi memang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia dari waktu ke waktu. Jadi, modernisasi pertanian tidak semata-mata hanya untuk meniru kemajuan teknologi pada negara maju, tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuujuan untuk memperbaiki sektor pertanian dalam negeri sendiri lebih mendominasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sajian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: kajian teori, adalah sebagai berikut:

1. Pemuda mempersepsikan moderniasasi pertanian sangat baik untuk keberlangsungan sektor pertanian yang lebih baik. Ugensitas dari proses modernisasi pertanian juga dinilai baik. Setiap pemuda memiliki persepsi tersendiri pada modernisasi karena pada dasarnya manusia mempunyai sifat yang bebas, aktif, dan kreatif baik dalam bertindak maupun berfikir. Pemaknaan tentang modernisasi bersifat subjektif. Adanya perubahan sosial merupakan bentuk dari dukungan masyarakat termasuk pemuda dalam menciptakan inovasi baru di sektor pertanian, menerima teknologi baru yang masuk, dan mengembangkan teknologi yang sudah ada menjadi lebih baik.

2. Sebagian kecil dari pemuda mempunyai minat pada pekerjaan di sektor pertanian yang dikelola secara konvensional. Akan tetapi sebagain besar lebih berminat pada pertanian yang sudah modern. Minat generasi muda dipengaruhi oleh rasionalitas yang terbagi menjadi empat model, antara lain rasionalitas tradisional yang bertujuan untuk mempertahankan tradisi, rasionalitas afeksi yaitu rasionalitas yang berdasar dari perasaan yang ada di dalam diri individu, rasionalitas yang berorientasi pada nilai dimana dalam menentukan tujuan nilai sangat diperhatikan, dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keempat adalah rasionalitas instrument yang bertujuan menentukan alat dalam mencapai sebuah tujuan.

3. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi persepsi dan minat generasi muda terhadap modernisasi pertanian. Persepsi generasi muda dipengaruhi faktor eksternal, yakni faktor bangsa asing, sosial, lingkungan, dan ekonomi. Sedangkan minat generasi muda dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internalnya adalah kenyamanan dan keterbiasaan pada kegiatan pertanian, dan rasa cinta tanah air untuk memajukan sektor pertanian. Faktor eksternalnya adalah faktor orang tua, faktor lingkungan, dan faktor pendidikan.

B. Temuan, Implikasi dan Saran

Hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi generasi muda terhadap modernisasi pertanian variatif, dipengaruhi oleh sifat bebas, aktif, dan kreatif dalam berfikir maupun bertindak. Sifat dari persepsi ini bersifat subjektif dimana setiap individu memiliki pandangan tersendiri tentang adanya modernisasi pertanian. Sedangkan minat pada modernisasi pertanian dipengaruhi oleh rasionalitas yang diklarifikasikan menjadi empat oleh Max Weber. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Persepsi dan minat generasi muda pada modernisasi pertanian di Desa Bukukidul, Kecamatan Balong, Kabupaten ponorogo berpengaruh pada regenerasi petani di masa depan. Mengingat generasi muda adalah generasi penerus bangsa. Maka dari itu, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk generasi muda, semakin majunya zaman diharapkan sikap aktif, kreatif, dan disiplin bisa lebih ditingkatkan lagi. Berusahalah untuk meciptakan inovasi-inovasi, salah satunya dalam sektor pertanian. Apabila sifat-sifat tersebut tidak dimiliki maka akan mengalami kesulitan untuk produktif di zaman yang serba modern ini.

2. Untuk masyarakat yang mempunyai lahan pertanian diharapkan mau untuk mengikuti perkembangan zaman dengan tetap memperhatikan nilai-nilai modernisasi mana yang baik diterapkan dan mana yang sebaiknya tidak diterapkan.

3. Untuk seluruh masyarakat, diharapkan dapat mendukung apapun yang menjadi minat pemuda. Khusus untuk orang tua yang berprofesi sebagai petani diharapkan juga dapat mendukung anaknya jika memungkinkan bisa melanjutkan perjuangannya menjadi petani yang lebih hebat.

4. Untuk pemerintah diharapkan juga mendukung adanya modernisasi pertanian dengan mengoptimalkan inovasi dan produksi alat pertanian modern di sektor pertanian guna meningkatkan kualitas hasil pertanian dalam negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaa Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dala Berbagai Disiplin Ilmu.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum.* Bandung: Pustaka Setia

Apter, David. 1968. *Some Conceptual Approaches to the Study of Modernization.* Englewood Cliffs: Prentice-Hall

Anshori, Isa. 2020. *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdlatul Ulama: Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center. http://digilib.uinsby.ac.id/43043/

Anshori, Isa. (2020). *Masyarakat Santri dan Pariwisata: Kajian Makna Ekonomi dan Religius*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/43460

Anshori, Isa. 2018. "*Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial"*, HALAQA: Islamic Education Journal, 2 (2), Desember 2018, 165. http://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814

Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: C.V Andi.

Berger, Peter L. , 1982. *Piramida Korban Manusia*. Jakarta: LP3ES

Budiati, Indah. 2014. *"Implikasi Minat Siswa dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Mniat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong"* JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 2, Edisi Desember 2014 https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/1624/pdf

Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Elya Fitriyana, Arip Wijianto, Emi Widiyanti, 2018. *"Persepsi Pemuda Tani terhadap Pekerjaan Petani di kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo".* Jurnal, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Garna, Judistira K. 1999. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif.* Bandung: Primaco Akademika.

Hayami, Yujiro dan Masao Kikuchi.1981. *Asian Village Economy at the Crossroads An Economic Approach to Instutional Change.* University of Tokyo Press

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herdiansyah, Haris. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika, 2011

Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Erlangga

Irwan. 2018. *Dinamika Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal.* Yogyakarta: Deepublish

Martono Nanang, 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: RajaGrafindo Persada

Miles, M.B & Huberman, A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif.* Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: UI Press

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: Rosda Karya

Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasi

Ritzer, George, 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers

Scott, J. C, 2000. *Senjatanya Orang-orang yang Kalah: Bentuk Perlawanan Sehari-hari Kaum Petani*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Setiadi, Eli M, Kama A. Hakma Ridwan Effendi. 2012. *Ilmu Budaya dan Dasar, Edisi Kedua.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Suryono, Agus. 2019. *Teori & Strategi Perubahan Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara

Sugihartono, dkk . *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wandani Sari, Dwi. 2018. *"Persepsi Kaum Muda terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Janeponto"* Skripsi, Program Studi Agribisis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

Pemerintah Indonesia, 2009. Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Yang Mengatur Tentang Kepemudaan. Lembaran RI Tahun 2009 No. 148. Jakarta: Sekretariat Negara

https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi#cite_note-1 diakses pada 30 November 2020, pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN I
Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Pemuda

1. Bagaimana pandangan Anda tentang adanya modernisasi pertanian?

2. Bagaimana definisi pertanian yang sudah modern menurut Anda?

3. Bagaimana pandangan Anda tentang adanya modernisasi pertanian?

4. Apa yang menyebabkan Anda berpandangan seperti itu?

5. Seberapa pentingkah adanya modernisasi pertanian menurut Anda?

6. Bagaimana minat Anda pada pekerjaan di sektor pertanian?

7. Mengapa Anda berminat/tidak berminat?

8. Bagaimana mnat Anda pada pekerjaan di sektor pertanian yang sudah modern?

9. Mengapa Anda berminat/tidak berminat?

Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana kondisi pertanian di desa ini?

Menurut Aanda apakah petanian di desa ini sudah modern?

2. Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan pertanian oleh pemuda di desa ini?

3. Bagaimana keaktifaan generasi muda di desa ini pada kegiatan pertanian?

4. Bagaimana mina generasi muda pada kegiatan pertanian di desa ini?

5. Bagaimana minat generasi muda pada modernisasi pertanian di desa ini?

6. Apakah ada peningkatan minat generasi muda setelah adanya modernisasi pertanian?

7. Menurut Anda apakah adanya modernisasi pertanian di desa ini mempunyai peran untuk meningkatkan minat pemuda di sektor pertanian?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN II
Dokumentasi

Wawancara dengan Wahyu Ikke Siswika Lestari

Wawancara dengan Eka Septiani

Wawancara dengan Tamara Putri Ramadhani

Wawancara dengan Gilang Geraldi Putra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara dengan Desy Norma Alvionita

Wawancara dengan Kepala Desa (Bapak Sayuk Prawiro Husodo)

Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani (Bapak Bejo Wardoyo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN III
Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8479384 Fax.031-8413300
Website : fisip.uinsby.ac.id E-Mail :fisip@uinsby.ac.id

3 Maret 2021

Nomor : B- 544/Un.07/10/D/PP.00.9/02/2021
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Desa Bulukidul**
Dusun Pabrik, RT001/RW001, Desa Bulukidul, Kecamatan Balong
di -
Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan program peningkatan kompetensi dan keterampilan mahasiswa di bidang penelitian pada Fakultas Ilmu Soial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, bersama ini disampaikan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama	: **Siti Nur Hasanah**
NIM	: I73217074
Semester/Prodi	: 8/ Sosiologi
Alamat	: Desa Bulukidul Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo
No HP/WA	: 082332691081

bermaksud akan melakukan penelitian pada tanggal 3 Maret 2021 s.d 14 Maret 2021 dengan judul **"Persepsi dan Minat Generasi Muda pada Modernisasi Pertanian"**. Untuk kelancaran penelitian dimaksud, mohon perkenan bapak/ibu Kepala Desa Bulukidul berkenan memberikan izin.

Demikian permohonan izin disampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id